

**PERAN KEDUA ORANG TUA SEBAGAI *MADRASATUL ULA*  
(SEKOLAH PERTAMA) DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN  
ANAK DI DESA MULADIMENG KECAMATAN PONRANG  
KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmuh Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**DEWIYANTI**  
**NIM. 15.0201.0076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PALOPO  
2019**

**PERAN KEDUA ORANG TUA SEBAGAI *MADRASATUL ULA*  
(SEKOLAH PERTAMA) DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN  
ANAK DI DESA MULADIMENG KECAMATAN PONRANG  
KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**Dewiyanti**

NIM 15 0201 0076

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* (Sekolah Pertama) dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Dewiyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0076, Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 05 September 2019 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.).

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Muhaemin, M.A. Penguji I (.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K., M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewiyanti

Nim : 15.0201.0076

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan



*Dewiyanti*  
**Dewiyanti**

**NIM. 15.0201.0076**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, Agustus 2019

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalaamu' Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

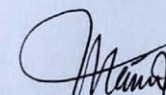
Nama : Dewiyanti  
NIM : 15 0201 0076  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalaamu' Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, Agustus 2019

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalaamu' Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

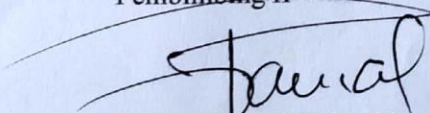
Nama : Dewiyanti  
NIM : 15 0201 0076  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* (sekolah pertama) dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalaamu' Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.  
NIP. 19731229 200003 2 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul :Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula*  
(sekolah pertama) dalam Pembentukan Kepribadian  
Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang  
Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Dewiyanti

NIM : 15.0201.0076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

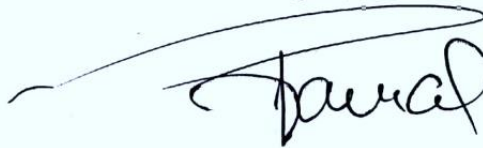
Palopo, Agustus 2019

Pembimbing I,



Dr. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.  
NIP. 19731229 200003 2 001

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul :Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* (sekolah pertama) dalam Pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : Dewiyanti

NIM : 15.0201.0076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

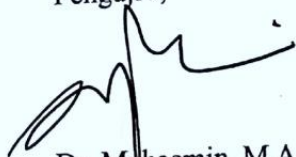
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2019

Penguji I,



Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 19790203 200501 1 006

Penguji II,



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 19680802 199703 1 001



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H Muammar Arafat, SH.MA., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., Wakil Rektor III yang telah membina dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan I, Ibu Dr. Ria Warda, M.Pd., wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik..

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membina dan memberikan arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Muhaemin, penguji I dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Pahrudin Madris SE., kepala Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu, Bapak/Ibu yang ada di Desa Muladimeng telah bersedia meluangkan waktunya kepada peneliti dalam memberikan informasi dan data yang peneliti gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan kepada Al-marhum Ayahanda tercinta Laimeng dan Ibunda tercinta Ecce yang telah membesarkan peneliti sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa, dukungan serta perhatian yang tak henti-hentinya demi mencapai masa depan peneliti. Saudara-saudaraku tersayang terimah kasih telah

menyemangati peneliti, terkhusus kepada saudaraku Rusli yang selama ini membiayai peneliti sampai kuliah sehingga dapat menyelesaikan program studi.

8. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI.B, PAI.C, PAI.A angkatan 2015. Yang senantiasa membantu, mendukung dan menyemangati peneliti yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo. Serta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak terkhusus kepada keluarga LDK MPM yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut semoga perjuangan selama di kampus tidak sampai disini dan semoga di berikan ke istiqomahan oleh Allah swt., Aamiin.

Akhirnya, sebagai manusia biasa peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt., aamiin.

Palopo, 17 Januari 2019

Peneliti

**Dewiyanti**  
**NIM. 15.0201.0076**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
PERSETUJUAN PENGUJI .....	viii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
1. Urgensi Pendidikan Kedua Orang Tua Sebagai <i>Madrasatul Ula</i> .....	12
2. Kewajiban Kedua Orang Tua dan Sifat-Sifat Kedua Orang Tua.....	14

3. Kedua Orang Tua (Ayah dan Ibu) Adalah <i>Madrasah</i> .....	20
4. Peran Kedua Orang Tua Sebagai <i>Madrasatul Ula</i> Dalam Membentuk Kepribadian anak .....	23
5. Mempersiapkan Generasi Berkepribadian Islam .....	27
B. Kerangka Pikir.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah singkat Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu .....	47
B. Peran Kedua Orang Tua Sebagai <i>Madrasatul Ula</i> Dalam Pembentukan kepribadia Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang .....	51
C. Faktor penghambat dan Faktor Pendukung Kedua Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng .....	60

### **BAB V PENUTUP**

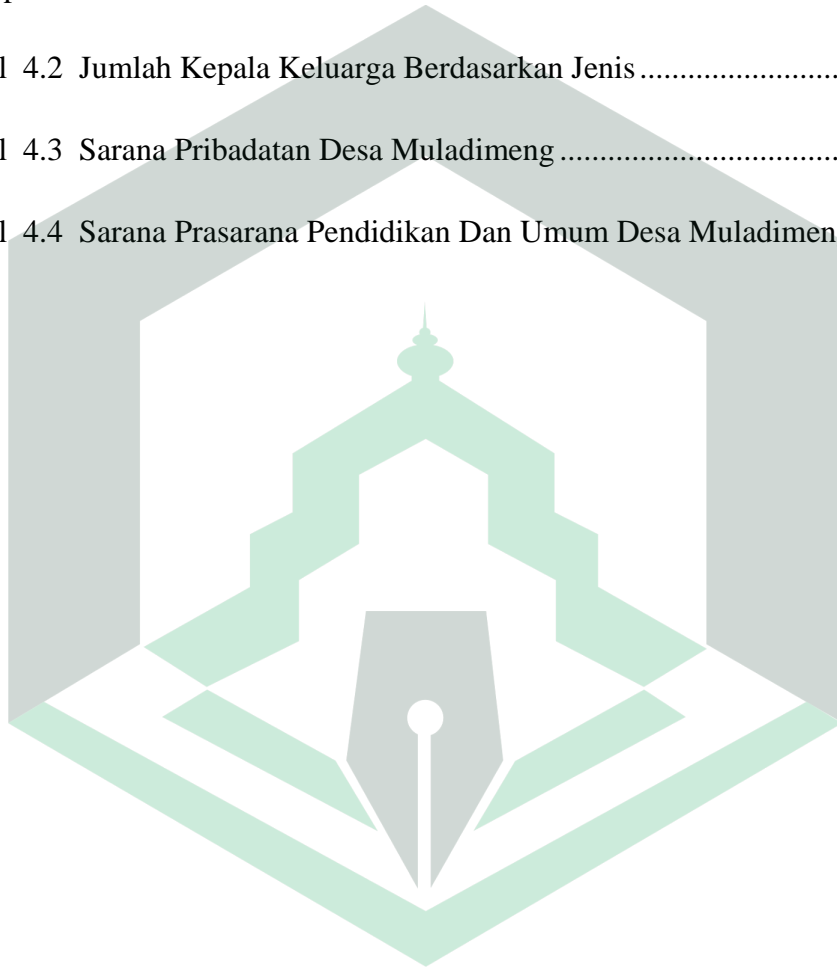
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Struktur pemerintah Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu .....	48
Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis .....	48
Tabel 4.3 Sarana Pribadatan Desa Muladimeng .....	49
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendidikan Dan Umum Desa Muladimeng .....	50



## ABSTRAK

**Dewiyanti 2019 “Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* (sekolah pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pembimbing (I) Dr. St. Marwiyah, M.Ag., Pembimbing (II) Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

Kata kunci: Peran Kedua Orang Tua sebagai sekolah pertama, Kepribadian Anak, Desa Muladimeng.

Skripsi ini membahas tentang Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng. (2) Faktor penghambat dan faktor pendukung kedua orang tua sebagai *Madrasatul Ula* dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengamatan alami data yang diperoleh melalui pengamatan situasi secara menyeluruh tanpa mengubah sedikitpun. kemudian pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam alternatif jawaban objek yang dikaji yakni melalui observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data melalui data *reduction* (reduksi data), penyajian data, penyimpulan dan verifikasi kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1. Peran kedua orang dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu diantaranya yaitu: Orang tua dalam masa kehamilan berperan untuk memberikan stimulus pendidikan melalui aktifitas membaca Al-Qur'an, berdoa, melahirkan dengan mengingat Allah dan menyusui sampai 2 tahun dan mendidik anak dengan metode pendidikan kasih sayang, pendidikan keteladanan, pendidikan pembiasaan, dengan meneladanani Rasulullah saw., Namun tidak semua orang tua melakukan pendidikan sesuai dengan keteladanan Rasulullah maka dari itu perlu ditingkatkan kesadaran dari kedua orang tua dalam mendidik anaknya soleh berkepribadian yang islami. 2. Faktor penghambat kedua orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yaitu a. faktor ekonomi keluarga b. faktor lingkungan, c. media sosial, d. pergaulan bebas, Namun yang paling dominan disini yang menghambat kedua orang tua adalah faktor ekonomi. faktor pendukung kedua orang dalam mendidik anak yaitu kedua orang tua membekali diri dengan Ilmu, mengkaji ilmu agama, faktor kedewasaan kedua orang tua dan luang waktu bersama anak di rumah.

Implikasi penelitian ini, peran kedua orang tua perlu ditopang dari berbagai aspek yaitu pendekan ekonomi dan kearifan local masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan kepribadian, penguasaan dasar-dasar *tsaqofah* Islam dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada dalam keluarga. Proses pendidikan dalam keluarga yang berperan penting disini adalah kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* atau sekolah pertama dalam keluarga, karena ia menjadi peletak pondasi pertama kepribadian anak.<sup>1</sup>

Ibu merupakan sosok yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, bekerja siang hari, terbangun pada malam hari ketika anak sakit.<sup>2</sup> Dan seorang ayah adalah pencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Inilah sebabnya kedua orang tua harus memahami dirinya sebagai *Madrasatul ula*, yaitu sekolah pertama bagi anak untuk membentuk pola pikir dan pola sikap yang baik dalam kepribadian seorang anak. Selesai itu penanam nilai agama sedini mungkin pada anak sangat penting dalam didikan kedua orang tuanya.

Sifat yang harus dimiliki kedua orang tua adalah sifat lemah lembut, sabar, penuh kasih sayang, rasa tanggung jawab, menjauhi sifat marah dan ikhlas dalam

---

<sup>1</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggasas Pendidikan Islam*, ( Cet. IV; Bogor: Al-Azhar Press, 2014), h. 78.

<sup>2</sup> Alif Yusuf As-subki, *fiqh keluarga*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Orafika, 2010), h. 213.



mengasuh, membimbing anaknya di keluarga untuk semata-mata karena Allah swt., sesuai dengan tujuan syara'. Sehingga sifat inilah nantinya menjadi suritauladan bagi anak kelak.

Oleh karena itu dalam menyiapkan pendidikan anak sejatinya mempersiapkan diri anak untuk menghadapi kehidupan dikemudian hari. Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, kedua orang tuanya lah yang harus bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak. Dimana pengaruh terkuat dalam pembentukan kepribadian anak adalah ayah dan ibu jangan sampai pengaruh keduanya kalah dengan pengaruh yang lain, seperti pengaruh lingkungan tetangga dan lingkungan sekolah yang buruk.<sup>3</sup> Sebab anak adalah titipan dan anugrah dari Allah swt., yang harus dijaga dan dilindungi dari lingkungan yang bersifat negatif sehingga anak tidak dapat dipengaruhi dari segi pemikiran dan tingkahlaku yang buruk. Karena seorang anak diciptakan di dunia hanya untuk beribadah kepada Allah dan menjadi khalifah di muka bumi, melakukan *amal ma'ruf nahi mungkar* dan mencerminkan kepribadian Islam.

Bila diperhatikan dan dibandingkan dengan tujuan dan hakikat *Madrasatul ula* dalam keluarga semestinya diperankan oleh kedua orang tua anak, dengan kenyataannya yang ada di tengah-tengah masyarakat saat ini khususnya di Desa Muladimeng, dapat dilihat bahwa apa yang diharapkan dari pendidikan kedua orang tua sesungguhnya sangatlah kurang dari dasar tujuan utama sebagai *Madrasatul*

---

<sup>3</sup>Yanti Tanjung, *Menyiapkan Anak Tangguh*, (Cet. I; Bogor Utara: Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2016), h. 87.

*ula* bagi anak. Disebabkan ada yang menjadi faktor penghambat dalam mendidik, diantaranya faktor ekonomi dan lingkungan. Inilah yang menjadi penghambat kedua orang tua dalam mendidik anaknya khususnya di Desa Muladimeng. Kedua orang tua yang ada di Desa Muladimeng sebagian belum terlalu memahami betul bagaimana semestinya bersikap ketika menghadapi anak, terkadang jika anak melakukan kesalahan yang sepele anak langsung dimarahi dengan bahasa marah dan bahasa kesal. Dan kurang memperhatikan anaknya ketika pulang dari sekolah, waktu tidur dan istirahatnya dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya. Terkadang bermain hingga sore hari, seperti balapan motor, bergaul dengan teman suka berbicara kotor dan saling mengejek sesama teman. Setelah dewasa bisa terjerat pergaulan bebas akibat dari kelalain kedua orang tua.

Kemudian dari masalah ekonomi di Desa Muladimeng tak jarang kedua orang tua anak, termasuk ibu ikut andil dalam mencari nafkah pada hal ini adalah kewajiban dari seorang ayah untuk menafkahi keluarga. Tapi apalah daya jika penghasilannya tidak mencukupi akibat dari kebutuhan pokok semakin meningkat. terkhusus pada ibu anak untuk mencari nafkah hanya meringankan beban kebutuhan pokok, kedua orang tua di Desa Muladimeng profesi yang dilakoni bermacam-macam ada berprofesi pegawai, petani, petani rumput laut, nelayan.

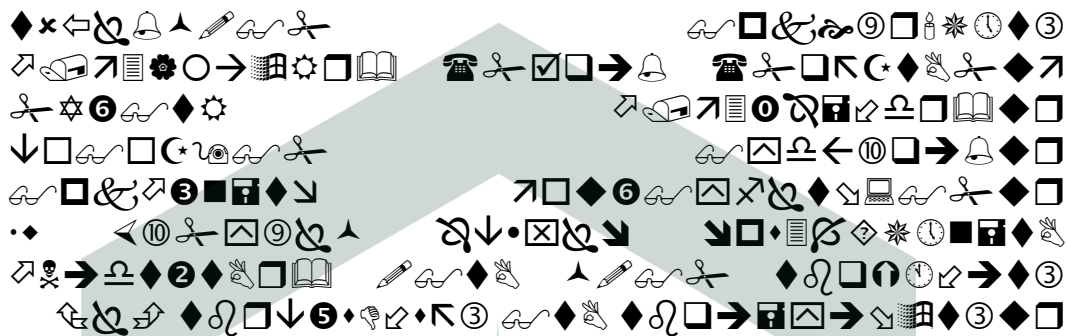
Masalah inilah yang menjadi penyebab dari gagalnya *Madrasatul ula* dalam keluarga, ketidak perhatiannya kedua orang tua terhadap anak, semestinya mendapat kasih sayang dan keteladan dari orang tuanya. Misalnya waktu luang bersama anak berkurang ketika beraktifitas di luar rumah, seperti salah satu

keluarga di Desa Muladimeng mata pencahariannya bertani rumput laut, ibu dan ayahnya pergi bertani rumput laut di pantai, meninggalkan anak seharian di rumah. Adapun waktu pekerjaannya ini, kedua orang tua si anak seharian penuh di pantai mulai pagi hari hingga sore hari. Sehingga menyebabkan kurangnya didikkan dari kedua orang tua di Desa Muladimeng.

Kasus seperti ini sering terjadi dalam proses mendidik anak tak jarang kedua orang tua kurang memberikan perhatian lebih kepada anaknya, disebabkan kedua orang tua hanya terfokus masalah pribadi ataupun masalah ekonomi. Sehingga Ketika anak membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya, anak ini merasa tidak diperhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya. Jika terjadi seperti ini maka anak akan cenderung melakukan hal-hal tidak diinginkan. Seperti anak ini akan menjadi pendiam dan tertutup. Inilah sebabnya kedua orang tua harus memahami karakteristik kepribadian dari setiap anaknya dan memahami Ilmu agama dalam mendidik anak sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika mendidik anak.

Potensi pendidikan di Desa Muladimeng sangat jauh dari konsep pendidikan yang sesungguhnya, sebab sebagian orang tua tidak memberikan pendidikan anak dalam keluarga hanya memberikan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Kedua orang tua lepas tanggung jawab terhadap anak, karena anak sangat membutuhkan pendidikan sejak dini dalam keluarga untuk bekal menghadapi tantang hidup ketika sudah dewasa.

Dari beberapa faktor tersebut, terlihat bahwa tingkat pendidikan dan potensi pendidik anak di Desa Muladimeng kemudian kurangnya pengetahuan agama maupun umum serta pengalaman dari kedua orang tua menjadi dasar berlakunya Firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim/66:6



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut diperingatkan kepada orang-orang yang beriman khususnya dalam lingkungan keluarga oleh Allah swt., agar selalu taat pada hukum syara'. Dan selalu melakukan perbuatan yang baik supaya dapat terhindar dari api neraka, termasuk dalam didikkan kedua orang tua menghindarkan anak dari perbuatan yang tercela. Dalam Hadis Rasulullah saw., juga diperingatkan :

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV Ponegoro, 2013), h. 560.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَرِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَتَنَجَّحُ الْإِبِلُ مِنَ الْبَهِيمَةِ جَمْعَاءَ (رواه ابو دود)<sup>5</sup>

Artinya :

Dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat."<sup>6</sup> (HR. Abu Daud)

Penjelasan hadis tersebut bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (suci) maka orang tuanyalah yang dapat menentukan apakah anak ini sebagai nasrani, yahudi dan majusi. Jadi jelaslah bahwa setiap anak tergantung pada asuhan orang tua, termasuk kedua orang tua berperan sebagai *Madrasatul ula* bagi anak dan menjadi penentu baik buruknya kepribadian anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik dan penting untuk membahas penelitian ini, karena melihat kondisi hari ini kedua orang tua sangat kurang memberikan pendidikan anak dalam keluarga terkait dengan judul “Peran Kedua Orang Tua Sebagai *Madrasatul ula* Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang”

---

<sup>5</sup>Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Daud*, (Jilid III; Bairut Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996), h. 234.

<sup>6</sup>Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Cet. X; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 23.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut peneliti merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan faktor pendukung kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng kec. Ponrang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat ilmiah

Diharapkan dari penelitian ini dapat memiliki nilai akademis yang memberikan kontribusi pemikiran dari pembaca atau menambah informasi dan memperkaya khasanah intelektual. Khususnya pada pemahaman kedua orang tua dalam perannya sebagai *Madrasatul ula* dalam membentuk kepribadian anak.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan nilai tambah atau informasi untuk dijadikan petunjuk bagi kedua orang tua, khususnya kedua orang tua yang ada di Desa Muladimeng Kec. Ponrang dan memahami perannya dalam mendidik anak, kemudian mampu menerapkan peran sesungguhnya sebagai *Madrasatul ula* atau menjadi sekolah pertama dalam bingkai rumah tangga *Sakinah Mawadah 'Warahma*.

### **E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti memberikan uraian dari judul skripsi penelitian sebagai berikut:

Peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak dalam skripsi ini adalah bagian dari tugas utama kedua orang tua dalam keluarga sebagai sekolah pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak yang ada di Desa Muladimeng Kec. Ponrang.

Adapun ruang lingkup penelitian dari skripsi ini adalah kedua orang tua berperan sebagai *Madrasatul ula* atau sekolah pertama. Kemudian faktor penghambat yang dihadapi kedua orang tua dan faktor pendukung dari pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti tetapi masih perlu dikembangkan bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Nurmala, skripsinya berjudul: “*Peranan Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Tarengge Kec. Wotu Kab. Luwu.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang ibu dalam pembentukan kepribadian merupakan langkah awal anak mendapatkan pendidikan sebab orang tua menjadi sekolah pertama utama, dalam hal mendidik bukan hanya ketika anak lahir tetapi sebelum anak lahir atau dalam kandungan anak sudah di berikan pendidikan dengan cara sering berkomunikasi dengan baik pada saat ibu ngaji, mengusap perutnya, sampai pada acara “tujuh bulanan”. Kemudian dalam proses mendidik anak ibu memberikan kasih sayang dan keteladanan<sup>7</sup>

Sartini, skripsinya berjudul: “*Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu.*” Hasil penelitian Peran orang tua dalam pembinaan sikap akhlak karimah pada anak berjalan dengan baik dan dinamis yaitu dengan menggunakan metode *uswah* (teladan) pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan metode ganjaran/hadiah. Sedangkan pengaruhnya terhadap anak semakin baik akhlaknya baik dirumah, di lingkungan yang

---

<sup>7</sup>Nurmala, *Peranan Kedua orang tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kab. Luwu Timur*, Skripsi (Palopo: Stain Palopo, 2010), h. 41.



berhubungan dengan masyarakat ataupun yang berhubungan dengan Allah swt., namun juga diakui masih terdapat beberapa kendala. Tentunya masih perlu ditingkatkan lagi pengembangan kualitas diri agar kedepan lebih optimal dalam pembinaan akhlak karimah.<sup>8</sup>

Skripsi yang berjudul "*Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak Prasekolah Di Desa Takkalala Kec. Malangke Kab. Luwu Utara*" Oleh Irmawati. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa peranan seorang ibu ketika mendidik anak dalam prasekolah anak disesuaikan dengan umurnya karena ketika anak berusia dalam kategori pra sekolah berarti anak masih suka meniru kelakuan dari orang tuanya terutama seorang ibu dengan menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan agama Islam dan melalui metode, pendekatan, pengawasan dan pengajaran.<sup>9</sup>

Ratna, Skripsi yang berjudul "*Peran Orang dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Pekalooa Kec. Towuti Kabupaten Luwu Timur*" hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan yaitu spiritual antara lain sumber kecerdasan itu sendiri, potensi qalbu (hati nurani) dan kehendak nafsu. Sedangkan secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu; faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah, kecukupan nutrisi, intervensi dini, dan pendidikan disekolah. Upaya orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga ada 4 jalan tugas, melalui jalan pengasuhan, pengetahuan,

---

<sup>8</sup>Sartini, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu*, Skripsi (Palopo : Stain Palopo, 2014), h. vii. td.

<sup>9</sup>Irmawati, *Peranan kedua orang tua rumah tangga dalam mendidik Anak Prasekolah di Desa Takalar Kec. Luwu Utara*, Skripsi (Palopo : Stain Palopo, 2010), h. 69.

perubahan pribadi, persaudaraan dan jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan penelitian berikut ini.

**Tabel. 2.1**  
**Perbandingan penelitian**

<b>Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>
Nurmala, tahun 2010 yang berjudul Peranan Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Tarengge Kec. Wotu Kab. Luwu.	1. Hasil penelitian terfokus pada peran ibu dalam membentuk kepribadian anak. 2. Lokasi penelitian	Sama-sama meneliti pembentukan kepribadian anak.
Sartini, tahun 2010 yang berberjudul: “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sadar Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu.”	1. Hasil penelitian fokus pada pembinaan akhlak tidak terfokus pada pembentukan kepribadian anak. 2. Lokasi penelitian	Fokus pada peran orang tua.
Irmawati, tahun 2010 yang berjudul <i>Peranan</i>	1. Hasil penelitian terfokus pada peran ibu dalam mendidik anak dan	Fokus pada pendidikan anak

<sup>10</sup> Ratna, *Peran Orang dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Pekaloa Kec. Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi (Palopo: Stain Palopo, 2010), h. ix. td.

<p><i>Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak Prasekolah Di Desa Takkalala Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.</i></p>	<p>tidak fokus dalam pembentukan kepribadian anak. 2. Lokasi penelitian</p>	<p>sejak dini.</p>
<p>Ratna, tahun 2010 yang berjudul <i>Peran Orang dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Pekaloa Kec. Towuti Kabupaten Luwu Timur.</i></p>	<p>1. Hasil penelitian ini mengacu pada pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. 2. Lokasi penelitian</p>	<p>Peran kedua orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga.</p>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah fokus pada peran kedua orang tua dalam mendidik anak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah pembentukannya kepribadian anak sedangkan penelitian tersebut mengambil subjek penelitian tentang pembinaan akhlak, mendidik anak pra sekolah dan membina kecerdasan spiritual anak dan lokasi penelitian di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

### ***B. Urgensi Pendidikan bagi Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul ula***

Melihat betapa pentingnya peran kedua orang tua dalam kehidupan anak dalam meletakkan pondasi dasar yang kokoh yang harus dimulai sejak dini dalam

keluarga. Kedua orang tua adalah sekolah pertama anak dan itulah diperlukan ilmu bagi kedua orang tua. Mulai dari hal yang terkecil seperti melatih anak memakai pakaian sendiri, cara makan, *training*, melatih motorik halus dan kasar mereka, semua berawal dari seorang guru yaitu orang tua. Belum lagi tempat bertanya dari berbagai pertanyaan ajaib anak, misalnya: “ayah, ibu Allah ada dimana?”, bagaimana kedua orang tua bisa menjawabnya bila tidak berdasarkan ilmu. Dan ketika anak sudah dewasa, kedua orang tua akan ditanya pertama kali oleh anaknya mengenai apa itu mimpi basah, haid, *jima*, cara mandi besar dan hal-hal mendasar lainnya.<sup>11</sup>

Inilah tujuannya kedua orang tua menuntut ilmu, karena ketika anak sudah mulai besar dan cara berpikirnya meningkat, maka timbulah banyak pertanyaan tak disangka-sangka kepada orang tuanya sebagai rasa penasaran anak terhadap sesuatu. Maka dari itu diwajibkan kepada setiap kedua orang tua untuk mengkaji Ilmu sebagaimana Rasulullah mencantumkan akan keutamaan ilmu, dalam hadits Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah Saw. Bersabda,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)<sup>12</sup>

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang

---

<sup>11</sup>Nurhayati dan Syahrizal, “Urgensi dan Peran Kedua orang tua Sebagai Madrasah Al-ula Dalam Mendidik Anak”<https://jurnal.ar-raniry.ac.id> (13 Juli 2018)

<sup>12</sup>Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, (Jilid I; Bairut Libanon: Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981), h. 81.

yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.<sup>13</sup> (HR. Ibnu Majah)

Penjelasan hadis tersebut bahwa ketika kedua orang tua menuntut ilmu dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah swt., dan bertaqwa maka akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Jadi jelas ketika kedua orang tua menuntut ilmu dan memahami ilmunya lalu mengaplikasikan dalam dirinya, maka akan mendapatkan hasilnya pada anak yang soleh. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ath-Thur/52:21



Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.<sup>14</sup>

Kejelasan Firman Allah swt., telah memberitahukan kepada orang tua anak tentang keimanannya, lalu anak-anaknya akan mengikuti keimanan dari orang tuanya yang telah mendidik anak dalam keluarga tanpa mengurangi sedikitpun pahalanya.

<sup>13</sup>Abdullah Shonhaji, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, (Cet. I; Semarang: CV ASY Syifa', 1991), h. 181.

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 524.

### **C. Kewajiban Kedua Orang Tua dan Sifat-Sifat Kedua Orang Tua**

#### **1. Kewajiban dan hak seorang ayah**

Kewajiban yang harus dipikul seorang ayah adalah sebagai pemimpin dalam keluarga tidaklah ringan, kewajiban yang dipikulnya itu tentulah sangat besar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memelihara keluarga dari api neraka
- b. Mencari dan memberi nafkah yang halal
- c. Bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan
- d. Memimpin keluarga
- e. Mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab.
- f. Mendoakan anak-anaknya
- g. Menciptakan kedamaian (ketenangan jiwa dalam keluarga).
- h. Memilih lingkungan yang baik
- i. Berbuat adil

Hak seorang suami atau ayah dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

- a. Dihormati dan ditaati oleh seluruh anggota keluarga
- b. Dibantu dalam mengelolah rumah tangga
- c. Diperlakukan dengan baik dan penuh cinta kasih dalam memenuhi kebutuhan fisik, biologis, maupun psikisnya
- d. Menuntut istri untuk menjaga kehormatan dirinya dan harta keluarga yang diamankan padanya<sup>15</sup>

#### **2. Kewajiban istri dan Hak Istri**

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 80.

- a. Hormat patuh dan taat pada suami sesuai dengan Norma Agama dan susila
- b. Memeberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga
- c. Mengatur dan mengurus rumah tangga
- d. Merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya sebagai amanah Allag swt.,
- e. Memelihara, menjaga kehormatan serta melindungi diri dan harta benda keluarga
- f. Menerima dan menghormati pemberian (Nafkah) suami serta mencukupkan (mengelola) dengan baik, hemat, cermat dan bijak.

Adapun hak seorang istri sekaligus dalam keluarga, diantaranya:

- a. Mendapatkan nafkah yang halal
- b. Mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang dapat membantunya menyelesaikan kewajibanya sebagai seorang ibu atau istri dalam keluarga
- c. Mendapat perlindungan dan kedamaian jiwa
- d. Mendapatkan bimbingan dan perlakuan adil
- e. Hidup tenang dan sejahtera
- f. Mendapat cinta, perhatian dan kasih sayang<sup>16</sup>

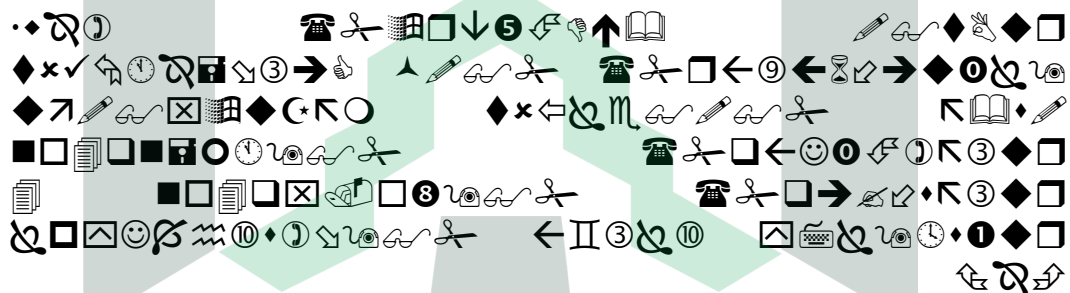
Kewajiban dan hak kedua orang tua tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan antara ayah dan ibu untuk saling melengkapi dengan memberikan haknya masing-masing dan menjalankan kewajiban dengan baik terutama memberikan pendidikan dasar. Tetapi dalam hal mendidik kedua orang tua harus memiliki sifat yang dapat memberikan contoh kepada anak diantaranya yaitu:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 84.

1) Ikhlas

Seorang pendidik hendaknya meniatkan keikhlasannya semata-mata untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan nasehat, pengawasan atau hukuman agar mendapat pahala dan keridhaan Allah swt., sebagai buah yang dihasilkannya adalah pelaksanaan terhadap sebuah metode pendidikan secara langsung dan pengawasan terhadap anak didik yang terus menerus. Ikhlas dalam perkataan maupun perbuatannya adalah termasuk pondasi keimanan yang diharuskan dalam Islam. Namun Allah saw., tidak akan menerima suatu amal perbuatan tanpa disertai dengan ikhlas. Sebagaimana dalam Firman Allah swt., dalam Q.S Al-Bayyinah/98:5



Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.<sup>17</sup>

Penjelasan ayat tersebut bahwa ketika ingin melakukan suatu perbuatan maka harus disertai dengan niat yang ikhlas, terutama kedua orang tua ketika ingin mendidik anak harus diniatkan hanya semata-mata kepada Allah swt., agar

---

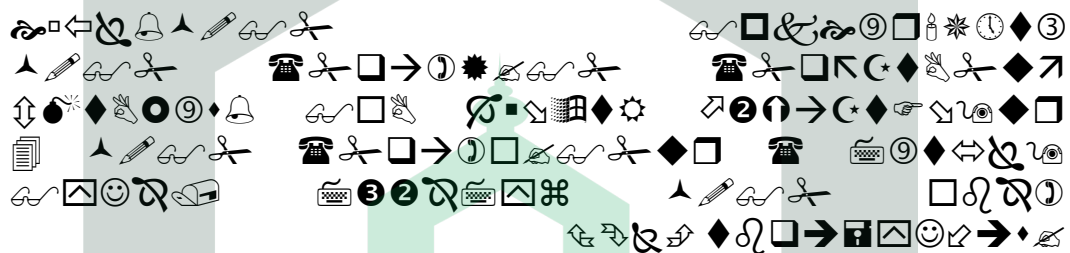
<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.* 598.



amal perbuatannya diterima disisi Allah dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada anak dapat membekas.

## 2) Takwa

Sifat ini yaitu menjaga diri dari azab Allah dengan senantiasa merasa berada di bawah pengawasan-Nya (*muraqabah*). Juga senantiasa berjalan pada metode yang telah digariskan Allah, baik secara sembunyi atau terang-terangan, dan berusaha semaksimal mungkin untuk menekuni yang halal dan menjauhi yang haram. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr/59:18



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

Penjelasan ayat tersebut bahwa seorang pendidik harus menghiasi dirinya dengan ketaqwaan, kepada Allah agar kebaikan di dunia dan akhirat dapat diraihinya. Oleh karena itu kedua orang tua membentengi diri anak sejak dini supaya terlindungi dari pengaruh negatif yang dapat mengantarkan anak kepada lingkungan *jahiliyah* yang mengarah kepada kesesatan dan kehancuran seperti pergaulan bebas.

## 3) Penyabar

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 548.

Sifat mendasar yang dapat menolong keberhasilan pendidik dalam tugas pendidikan dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan, adalah sifat sabar, dengan sifat sabar anak akan tertarik kepada pendidikannya. Kesabaran kedua orang tua anak akan dihiasi akhlak yang terpuji terhindar sifat tercela.

#### 4) Rasa tanggung jawab

.Rasa tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak akan senantiasa mendorong upaya menyeluruh dalam mengawasi anak dan memperhatikan, mengarahkan dan mengikutinya, membiasakan dan melatihnya.<sup>19</sup> Maka kedua orang tua harus mengetahui tugas yang diembannya dalam mendidik anak dan tidak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai *madrasatul ula*, sebab ketika kedua orang tua melalaikan tugasnya, maka anak akan terjerumus pada kerusakan ketika ia dewasa seperti kenakalan remaja.

Oleh karena itu dari sifat-sifat tersebut memberikan arahan kepada kedua orang tua agar selalu bersifat baik terhadap anak, menyayangi dengan setulus hati. Agar kelak anak dapat memberikan kebanggaan tersendiri pada kedua orang tua, kemudian anak akan taat terhadap hukum *syara'* ketika ia dewasa dan melakukan *amal ma'ruf nahi mungkar*. Sebab ketika anak patuh kepada kedua orang tuanya dan taat pada hukum-hukum Allah swt., mendapatkan Ridho-Nya sebagaimana surga berada pada telapak kaki kedua orang tua.

Yanti tanjung menyatakan bahwa “makna dari surga pada telapak kaki kedua orang tua ialah surga yang sudah ada dalam setiap langkah-langkah

---

<sup>19</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka Ammi, 2007), h. 350.

kaki kedua orang tua semestinya akan mengantarkan anak-anaknya menjadi generasi terbaik di era peradaban terbaik”.<sup>20</sup>

Jadi kedua orang tua dijamin setiap langkah kakinya dalam mendidik anak akan mendapatkan pahala yang besar dan begitupun anak akan meraih surga-Nya. Perasaan kedua orang tua ketika anak melakukan perbuatan yang melanggar *syara'* atau perintah Allah dan tidak menjauhi larangan-Nya, maka kedua orang tua akan merasa resah gelisah dan takut anak akan terjermus kepada dosa.

#### ***D. Kedua Orang Tua (Ayah dan Ibu) adalah Madrasah***

Madrasah, dari akar kata *darasa* belajar, nama atau tempat ajaran proses belajar mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas dengan sarana antara lain meja, bangku dan papan tulis dan kurikulum dalam bentuk klasikal, kata Madrasah dalam bahasa Indonesia semakna dengan sekolah.<sup>21</sup> Jadi Madrasah adalah sekolah bagi anak untuk belajar dengan berbagai ilmu pengetahuan bersama dengan kedua orang tua. Sebab hanya mereka orang yang pertama dikenal oleh anak dalam rumah. Adapun Mengenai hal ini ada seorang penyair ternama *Hafiz Ibrahim* mengungkapkan sebagai berikut: “*Al-Ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq*”. Artinya: Ibu adalah

---

<sup>20</sup>Yanti Tanjung, *Menjadi Kedua orang tua Tangguh*, (Cet.II; Bogor; Al Azhar Freszone Publishing, 2016), h. 24.

<sup>21</sup>Hasbi, *Mutu Madrasah dalam Standar Nasional Pendidikan*, (Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2015), h. 21.

madrasah (Sekolah) pertama bagi anaknya. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.<sup>22</sup>

Jelaslah dari syair tersebut bahwa ibu adalah madrasah pertama yang nantinya akan memberikan keteladanan bagi sikap, perilaku dan kepribadian anak. Jika seorang ibu itu baik maka baik pula anaknya. Secara tidak langsung semua tindak tanduk ibu akan menjadi panutan atau sebagai suri tauladan bagi anaknya. Ketika seorang ibu menjalankan kewajiban dan fungsinya dengan baik dalam rumah tangga, bukan tidak mungkin akan melahirkan anak-anak yang soleh yang kelak menjadi tunas berdirinya masyarakat yang berbakti kepada kedua orang tua, berkualitas, berbudi pekerti luhur dan Islami.

Rumah tanpa dinding adalah rumah tanpa pendidikan, atapnya adalah pelindung dari kemaksiatan dan lantainya, kedua orang tua dari ubin yang mengajarkan anak rendah hati. Tiangnya adalah shalat dan tangganya adalah keteladanan kedua orang tua, disetiap anak tangga ada motivasi yang terus yang menginspirasi sang anak untuk mencapai tujuan hidupnya. Jadilah bangunan utuh sebagai rumah agama bagi anak-anak.<sup>23</sup>

Anak diajari duduk untuk menghormati orang tuanya, guru dan orang yang lebih tua. Dan mereka diajari pula mengeja mengaji hingga ia menghatamkan al-Qur'an. Lalu mereka dibekali ilmu-ilmu agama, supaya kelak ia menjadi ilmuwan, yaitu ilmuwan yang berjiwa al-Qur'an. Pendidikan mereka kokoh karena

---

<sup>22</sup>Eli Murtafiah, *Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak*, <http://www.iain-surakarta.ac.id/?p=16678>. (28 juli 2019).

<sup>23</sup>Bactiar Nasir, *Masuk Surga Sekeluarga*, (Cet. II; Jakarta: AQL Pustaka, 2016), h. 204.

berkarakter agama dan berakhlak mulia karena selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga anak-anak dilindungi dari berbagai godaan dan hawa nafsu. Disela lima waktunya, berdiri tegak tiang-tiang shalat karena sudah terlatih sejak usia tujuh tahun dan diwajibkan saat menginjak usia 10 tahun. Inilah yang disebut Madrasah sebagai ibu, lalu kepala sekolahnya ialah bapaknya sendiri.<sup>24</sup>

Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Selanjutnya anak akan masuk lingkungan sekolah, lalu mereka mengenal pula teman sebaya, orang dewasa dan tugas-tugas sekolah.<sup>25</sup>

Rumah juga adalah tempat bagi anak-anak mendapatkan pembinaan sejak dini, Sebab anak-anak yang sudah didik oleh kedua orang tuanya di rumah mendapatkan pembekalan yang cukup baik untuk diaplikasikan di luar rumah. Misalnya ketika berada di tengah-tengah masyarakat mereka tidak menjadi sampah masyarakat. Mereka dapat terhindari dari tindakan anarkisme dan kriminalisme. Seperti itulah gambaran ketika ada namanya *Madrasatul ula* yaitu sekolah pertama adalah kedua orang tua.

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan dalam keluarga sehingga kedua orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan ayah dan ibu ialah memelihara anak dan membesarkanya,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 205.

<sup>25</sup> Bisri Mustofah, *Dasar-Dasar Pendidikan Pra Anak Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 37.

melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik berbagai ilmu, membahagiakan anak dalam kehidupannya.<sup>26</sup>

Lain halnya ketika tidak ada yang namanya *Madrasatul ula* dalam keluarga, pribadi yang lahir dari rumah akan menjadi sebaliknya menjadi sampah masyarakat dan meresahkan. Anak tanpa didikan dan kasih sayang dari orang tuanya, maka anak akan merasa terkecilkan dan melakukan perbuatan menyimpang.

#### ***E. Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul ula Dalam Membentuk Kepribadian Anak***

Anak adalah aset umat yang buah manisnya akan dipetik jauh di masa depan, diharapkan hasil yang manis dan menyenangkan hari esok, maka sepatutnya memberi pendidikan terbaik bagi anak. Disinilah peran kedua orang tua dalam *Madrasatul ula* mendidik anak diusia dini sebab kedua orang tua, yaitu ibu adalah orang yang mengandung, menyusui, mengurus dan yang paling penting memahami setiap sisi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>27</sup>

Meskipun ada seorang ibu yang mengasuh anak bukan dari rahimnya dia tetap menyayangi anak dengan penuh rasa kasih sayang. Seperti Kisah Ali Bin Abi Thalib yang diambil oleh Rasulullah saw., pada usia enam tahun. Kemudian khadijah mengambil peran mendidik Ali dan mengasuh hingga datangnya Islam. Ali mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik dari pada pendidikan Abu

---

<sup>26</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 41.

<sup>27</sup>Yanti Tanjung. *op. cit.*, h. 155.

Thalib dan Fatimah binti Asad, Khadijah menjadi orang tua kedua bagi Ali as.<sup>28</sup> Dalam kisah Ali sewaktu diasuh oleh Rasulullah saw., yang paling berperan disini adalah ibu bernama Khadijah *Ummul mukmiin* kemudian seorang ayah yaitu Rasulullah saw., yang menjadi suri tauladan dalam *Madrasatul ula*.

Kedua orang tua adalah peletak pondasi yang pertama bagi anak-anaknya karena dari sinilah anak bisa belajar mengenali hal-hal yang baru dalam hidupnya seperti berbicara, menimba ilmu dan adab yang mulia, serta pembinaan kepribadian dalam kehidupan. Meluangkan waktunya untuk saling berbagi pada anak dan suami agar tetap terjalin hubungan yang harmonis. berikut pendidikan yang harus diberikan kedua orang tua kepada anak yaitu:

1. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos social anak. Mengingat pendidikan adalah seorang *figure* dalam pandangan anak, tingkah lakunya anak sopan santun disadari atau tidak akan di tiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.<sup>29</sup> Oleh karena itu yang menjadi faktor dalam mendidik anak kedua orang tua menentukan pendidikan baik buruknya pendidikan yang diberikan. Jika ayah dan ibu orang yang jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia menjauhkan diri dari kemaksiatan kepada Allah swt. Keteladanan yang diberikan pada anak akan memberikan stimulus kepada si anak,

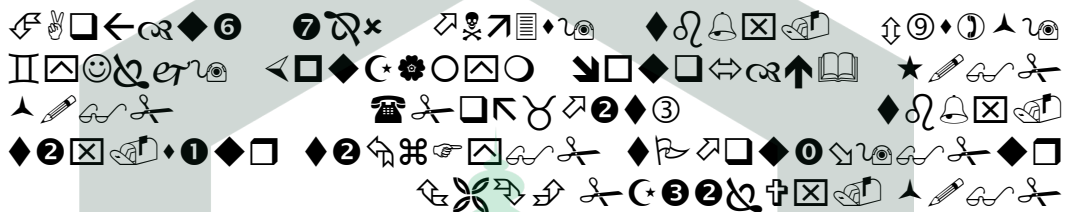
---

<sup>28</sup>Syaid Abul Qasim Dibaji, *Ummul Mukminin Khadijah Biografi Perjuangan dan Keteladanan Muslimah Pertama*, (Cet. I; Citra, 2014), h. 164.

<sup>29</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *op. cit*, h. 142.

Syaikh Mustafa al-Adawy menyatakan bahwa “anak yang selalu melihat orang tuanya memberikan contoh seperti berzikir bertahlil, bertauhid, bertasbih dan bertakbir maka akan meniru ucapan *la illaha illallah, subhanallah, Alhamdulillah, dan allahu Akbar.*” Maka stimulus inilah akan ditiru oleh anak dengan melihat orang tuanya mengerjakan amal *soleh*.<sup>30</sup>

Kedua orang tua juga memberikan keteladanan kepada anak sebagaimana Rasulullah Muhammad saw., membina dan mendidik umat saat itu, Allah swt., menempatkan beliau sebagai teladanan bahkan keteladaannya berlaku sepanjang zaman. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab/33:21



Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>31</sup>

Keteladanan inilah kedua orang tua dapat mencontohi Rasulullah saw., dalam setiap pendidikan anak dan menjadi teladan yang baik. Kemudian keteladanan ini juga semestinya diaplikasikan atau ditiru kedua orang tua anak, kemudian dapat memberikan informasi pada otak melalui rangsangan alat indranya. Sehingga anak terdorong untuk melakukan apa yang telah dilihatnya. Sebab anak juga rasa penasarannya sangat tinggi ingin mencoba dan mencontohinya. Maka dari itu kedua orang tua memberikan stimulus yang baik

<sup>30</sup>Syaikh Mustafa al-Adawy, *Fiqh Pendidikan Anak*, (Cet. XV; Jakarta: Qisthi Pres, 2015), h. 23.

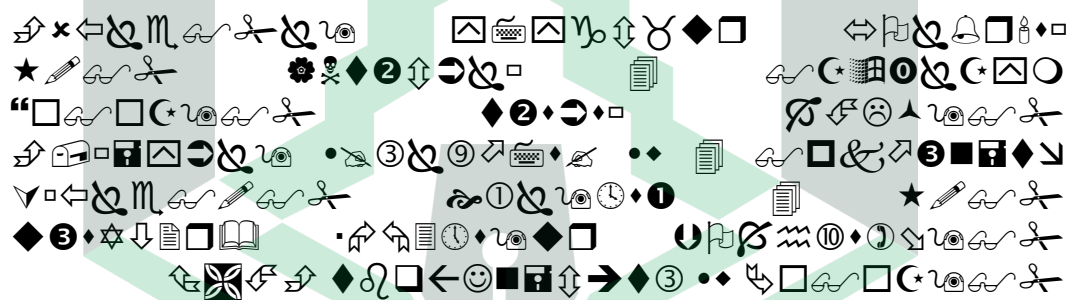
<sup>31</sup>Kementrian Agama RI., *op. cit.*, h. 420.



terhadapnya, karena anak otomatis akan memahami terhadap apa yang dikerjakan kedua orang tua.

## 2. Pendidikan dengan adat pembiasaan

Pendidikan pembiasaan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara anak dibiasakan dengan berperilaku baik agar dapat melatih memori anak untuk mengerjakan apa yang menjadi kebiasaannya. Maka dari itu kedua orang tua haruslah memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan syariat yang telah ditentukan oleh Allah. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa “sejak anak lahirkan telah diciptakan sesuai dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman kepada Allah.”<sup>32</sup> Sebagaimana juga dijelaskan pada Firman Allah dalam Q.S. Ar-Ruum/30:30



Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>33</sup>

Kejelasan ayat tersebut bahwa seorang anak dilahirkan dengan fitranya yaitu dibekali dengan naluri tauhid dari iman kepada Allah atau *Garizah ta-*

<sup>32</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *op. cit.*, h. 185.

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 407.

*tadyyun*. Naluri beragama inilah yang akan membuat anak berkepribadian Islam, sebab standar perbuatannya itu sesuai dengan keimanannya atau diatur oleh syariat. Dari sinilah tampak bahwa peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia rohani yang luhur dan etika yang religius.

### 3. Pendidikan dengan pengulangan

Mendidik anak pada usia dini hingga balig diperlukan yang namanya pengulangan agar kedua orang tua ketika mendidik anaknya tidak merasakan frustrasi terhadap anak untuk mempelajarinya dari satu atau dua peristiwa saja karena daya ingat anak masih terbatas. Oleh karena itu, kedua orang tua wajib berulang-ulang melarang (menghalangi) anaknya agar tidak terjerumus kepada bahaya. Dengan pengulangan itu anak akan dapat memahami apa yang tidak diinginkan kedua orang tuanya dari sang anak dan apa yang diinginkan oleh kedua orang tua dapat dilakukannya.<sup>34</sup>

Pengulangan ini anak menjadi pribadi yang taat pada kedua orang tua dan juga taat pada perintah Allah swt., kepadanya melalui ketaatan pada hukum syariat. Jika perbuatan yang dilakukan anak semata-mata karena Allah maka setiap perbuatannya berpahala, dan pahala yang ada di setiap perbuatan anak akan mengalir kepada kedua orang tua yang telah mendidiknya dan membesarkan dengan penuh kasih sayang tanpa mengurangi pahalanya.

---

<sup>34</sup> Najah as-sabatin, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia Anak 1-10 tahun*, (Cet. II; Bogor: Al- Azhar Freshzone Puplicing, 2014), h. 36.

## ***F. Mempersiapkan Generasi Berkepribadian Islam***

Mendidik anak hingga lahir generasi yang berkepribadian Islam merupakan tugas utama kedua orang tua. Meskipun disebut sebagai informal, bukan berarti bahwa pendidikan keluarga bisa diabaikan atau diacuhkan. Orang tua harus memahami bahwa keluarga merupakan institusi yang tidak kalah penting dibanding dengan institusi pendidikan formal. Sebab keluarga merupakan *madrasatul ula* bagi anak. kemudian sangat berperan penting disini adalah Kedua orang tua, karena anak pertama kalinya mendapatkan pengetahuan, pengajaran, dan pendidikan dari kedua orang tuanya.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai mempersiapkan generasi berkepribadian Islam berikut ada beberapa teori tentang kepribadian diantaranya yaitu:

Carver dan Scheier menyatakan bahwa “kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang dan merupakan sistem psikofisis yang menghasilkan pola-pola karakteristik seseorang dalam prilaku, pikiran, dan perasaan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Atkinson dkk menyatakan bahwa “kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berfikir seseorang yang khas dalam menentukan penyelesaian diri dengan lingkungan.<sup>36</sup>

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu prilaku dan cara berpikir setiap individu yang menjadi tabiat setiap manusia dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kemudian melaksanakan segala aktifitas sesuai dengan tuntutan yang ada pada setiap individu. Jadi dalam hal kepribadian seorang anak haruslah ditanamkan pendidikan yang islami melalui stimulus sejak

---

<sup>35</sup> M, Nur Ghufron, Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 132.

<sup>36</sup> Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 29.

dini, oleh kedua orang tua termasuk pada masa anak dalam kandungan sampai dilahirkan.

### 1. Karakteristik Kepribadian

E.B. Hurlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (healthy personality) diantaranya yaitu:

a. mampu menilai diri secara realistis. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).

b. menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

c. kemandirian (autonomy). Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

d. dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).

e. memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.

f. bahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor achievement (pencapaian prestasi),

acceptance (penerimaan dari orang lain), dan affection (perasaan dicintai atau disanyangi orang lain).<sup>37</sup>

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut:

- a. Mudah marah (tersinggung)
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- c. Sering merasa tertekan (Stres atau depresi)
- d. Mempunyai kebiasaan berbohong
- e. Sulit tidur
- f. Ketidak mampuan untuk menghindari dari perilaku yang menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.<sup>38</sup>

Kemudian Syamsuddin Ramadhan juga menyatakan bahwa mempersiapkan generasi berkepribadian islami diantaranya:

1. Paradigma pendidikan membangun kepribadian Islami

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kepribadian islami (*syakhshiyah islamiyah*) dalam mendidik anak. Jika pendidikan ditujukan untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian Islam, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui faktor-faktor utama manusia itu sendiri. Dari faktor inilah seorang pendidik memahami perkara apa yang menjadi fokus utama dalam mendidik. Qadhi Taqiyyuddin an-Nabhani menyatakan bahwa kepribadian

---

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf LN, A. Junita Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 14.

seseorang disusun oleh dua faktor yang tidak dapat dipisahkan, yakni '*aqliyah*' (pola pikir) dan *nafsiyyah* (pola jiwa).<sup>39</sup>

Pembentukan kepribadian Islam terdapat dua unsur yaitu pola pikir (*aqliyah*) dan pola jiwa (*nafsiyyah*) merupakan pembentuk yang paling utama, sebab dua pola ini manusia dapat melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan diperintahkan oleh Allah swt., kepada dirinya melalui hukum yang telah ditetapkan. Maka dari itu kedua orang tua seharusnya memberikan pendidikan yang islami pada anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Pada diri manusia terdapat dua potensi yang dimiliki yaitu kebutuhan jasmani (*hajah 'udhawiyah*) dan naluri-naluri (*ghara'iz*). Potensi ini merupakan potensi hidup manusia yang akan mendorong dirinya melakukan aktifitas untuk memenuhi potensi-potensi hidup tersebut. Misalnya kebutuhan jasmani, manusia membutuhkan nutrisi. Tatkala tubuh manusia memerlukan nutrisi, secara alami manusia terdorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Akhirnya ia berjalan untuk mengambil makanan atau sesuatu yang bisa dimakan, demikian juga ketika seseorang dilanda rasa haus. Rasa haus ini akan mendorong dirinya untuk mencari air atau buah-bauhan yang bisa menghilangkan rasa hausnya.<sup>40</sup>

Sedangkan naluri yang ada pada diri manusia juga merupakan faktor yang akan mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya jika anak sudah dewasa seperti lelaki tertarik pada wanita cantik maka naluri seksualnya akan bangkit. Ia berusaha memenuhi naluri seksualnya dengan cara mendekati

---

<sup>39</sup> Syamsuddin Ramadhan, *Fikih Rumah Tangga*, (Cet. I; Bogor: CV Idea Pustaka utama, 2004), h.114.

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 115.

wanita atau melamarnya kepada orang tuanya atau seorang anak ketika dimarahi oleh kedua orang tuanya, otomatis sang anak akan merasa sedih dan kecewa, inilah yang menjadi fitrahnya manusia.<sup>41</sup>

Potensi-potensi dasar inilah yang menjadi pendorong bagi manusia dalam melakukan suatu perbuatan. Dan akan memenuhinya apabila ada rangsangan yang mengakibatkan munculnya perbuatan tersebut. Baik itu dalam diri manusia maupun diluar diri tubuh manusia. Jika perbuatan tersebut tidak dipenuhi maka akan merasakan kegelisahan, keresahan pada diri manusia dan dapat mengakibatkan kematian ketika tidak dipenuhi. misalnya rasa lapar dan haus, jika dibiarkan berhari-hari tidak dipenuhi maka akan mengakibatkan kematian.

Oleh karena itu kedua orang tua memberikan asupan bergizi kepada anak dan memberikan makanan yang halal untuk kesehatan sang anak, tidak memberikan jajanan sembarangan yang tidak baik untuk kesehatan.

## 2. Konsep pembentukan kepribadian anak

Pembentukan kepribadian (*takwin asy-syakhsiyyah*) adalah membentuk kepribadian pada seseorang sehingga ia memiliki sesuatu kepribadian yang khas atau sifat yang melekat pada dirinya. Pada dasarnya fase pembentukan kepribadian seseorang harus dimulai dengan cara menanamkan pemikiran mendasar (*akidah*) pada dirinya. Proses penanaman pemikiran mendasar ini dianggap berhasil jika pemikiran tersebut dijadikan sebagai tolak ukur atau kaidah dasar untuk mempersepsi sesuatu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 116.

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 117.

Agar proses penanaman pemikiran mendasar ini berhasil, pemikiran tersebut harus berupa pemahaman (*mafahim*) yang bisa diindra dan dijangkau oleh akal manusia dan sesuai dengan fakta. Pemikiran-pemikiran dengan sifat seperti inilah yang mampu membentuk pemahaman (*mafahim*) pada diri seseorang. Akidah Islam adalah pemikiran mendasar yang memiliki realitas, dengan proses berpikir melalui akal, dan menentramkan jiwa manusia.

Ketika akidah Islam telah dijadikan tolak ukur berpikir, maka selesailah fase pembentukan *aqliyah islamiyyah*. Jika tolak ukur telah berubah menjadi pola pikir yang sejalan dengan akidah Islam, maka secara otomatis akan terbangun pola jiwa islami (*nafsiyyah islamiyyah*). Sebab nafsiyah adalah kecenderungan yang telah dikaitkan dengan pemahaman seseorang.

Oleh karena itu, langkah awal yang harus dilakukan kedua orang tua dalam mendidik anak adalah menanamkan akidah Islam dan pemikiran yang islami pada diri anak sampai terbentuk pemahaman Islam. Anak harus diajarkan untuk selalu mempersepsi dan menghukumi fakta yang ada sesuai dengan akidah Islam. Akhirnya anak akan cenderung untuk selalu mencintai Islam dan membenci segala kekufuran, kezaliman, dan kefasikan. Anak tidak lagi cenderung pada paham-paham yang menyesatkan seperti sekularisme.<sup>43</sup>

Maka sudah jelas ketika ingin membentuk suatu kepribadian pada anak dimulai dari pembentukan pola pikir yang sesuai dengan akidah Islam. sebab jika pola pikir yang pertama dibentuk maka pola jiwa sang anak akan mengikuti dan otomatis melakukan apa yang telah dipahami oleh pola pikirnya. Kedua orang tua

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 121.



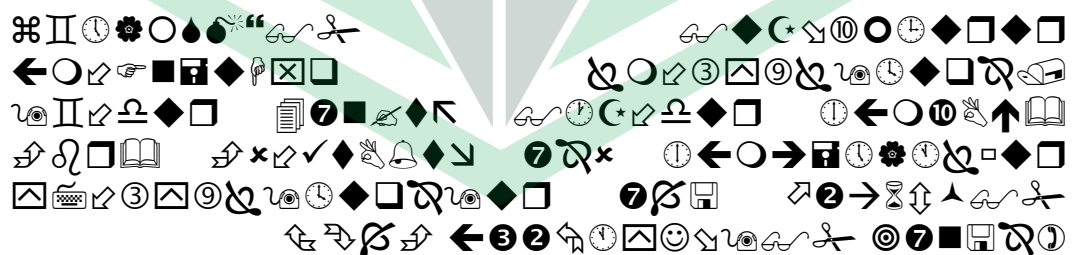
harus pahami betul apa yang dibutuhkan sang anak untuk kematangan berpikir anak dalam pembentukan kepribadiannya.

Berhasil tidaknya proses menanamkan akidah Islam pada diri anak juga sangat bergantung pada metodologi atau cara mendidik anak. Berikut cara yang dapat ditempuh oleh kedua orang tua dalam mendidik anak.

a) *Pendidikan pra lahir pada anak (stimulus dalam kandungan)*

Kehebatan Seorang ibu adalah tulus dan ridha mengandung, menyusui, menyapih, dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang. Tiada seorang ibu pun yang tau janin di dalam rahimnya dan anak yang akan dibesarkannya, apakah nanti akan menjadi orang yang membelanya, memusuhinya, atau justru menjerumuskannya ke neraka. Tidak ada pula pikiran negatif dari kedua orang tua, anaknya kelak akan menjadi apa, kecuali sebagai anak yang berbakti pada orang tua, memberikan manfaat, serta menjadi anak soleh itulah doa semua orang tua terhadap anak-anak mereka.<sup>44</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S

Luqman/31:14



Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang kedua orang tua- bapanya; kedua orang tuanya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam

<sup>44</sup>Bachtiar Nasir, *op. cit.*, h. 215.

dua tahun bersyukur kepadaku dan kepada dua orang kedua orang tua bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>45</sup>

Penjelasan ayat tersebut bahwa perjuangan seorang ibu terhadap sang anak dalam memperjuangkan keselamatan anak dalam rahimnya. Seorang ibu juga telah melahirkan, menyapihnya dalam keadaan yang sangat letih dan keberatan membawa sang janin dalam kandungannya. Merasakan kesakitan apa lagi ketika ibu melahirkan, sudah tergambar bagaimana sakitnya, dan tak ada yang mampu memikulnya kecuali sang ibu mulia.

Maka dari itu pendidikan pra lahir atau dalam masa kandungan seorang ibu harus memperhatikan keadaan janin yang ada dalam kandungannya sebab sang janin membutuhkan suasana imani yang terjaga, perlu nutrisi *halalan thoyyiban* dan ketangguhan dari seorang ibu serta pengorbanannya dalam memberikan kondisi ideal untuk janin dan dirinya. Yanti Tanjung menyatakan bahwa ada beberapa persiapan yang bisa dilakukan saat ibu mengandung. Diantaranya yaitu :

1. Kehadiran anak betul-betul diinginkan dengan 'berdoa saat berjima' agar apa yang direzekikan Allah (anak) di jauhkan dari gangguan *syaiton*.
2. Menjaga setiap apa yang dimakan oleh ibu, berupa kepastian makanan yang halal dan *thoyyib*.
3. Memberikan stimulasi dan sentuhan secara sengaja kepada bayi yang dikandung, misalnya dengan mengelus-mengelus, perut berbicara sengaja dengan penuh kasih sayang dan curahan perasaan gembira menyambut kehadirannya. Perasaan bahagia ini dalam darahnya melepaskan neo transmitter atau zat-zat rasa

---

<sup>45</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 412.

senang sehingga bayi juga senang. Semakin efektif dilakukan ketika bayi usia keenam bulan, karena jaringan struktur otak pada bayi sudah mulai berfungsi.

4. Secara khusus bacakanlah al-qur'an minimal satu juz sehari, bila bisa dua juz sehari untuk optimalisasi fungsi indra pendengaran anak, sehingga dapat mempermudah dalam menghafal al-qur'an saat anak telah lahir hanya dengan mengandalkan pendengaran.<sup>46</sup>

Rangsangan yang telah diberikan sang ibu melalui stimulus dapat memberikan sang janin rangsangan, seperti merasakan kehangatan, kasih sayang sang ibu yang telah mengelus perutnya, kemudian kematangan jaringan struktur otaknya pun mulai berfungsi.

*b) Pendidikan pra balik*

Menurut Syamsuddin Ramadhan bahwa dalam mendidik anak pra lahir ada langkah-langkah yang ditempuh kedua orang tua untuk mendidik anak pada usia pra balig adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi visual maupun audial dengan menggunakan alat-alat bantu yang menarik perhatian anak. misalnya anak diberi permainan, gambar-gambar atau film-film yang sesuai dengan dunia anak. kedua orang tua bisa melakukan pembiasaan dengan cara menempelkan gambar-gambar tersebut di kamar anak, bernyanyi.

2. Setelah anak bisa berucap, langkah selanjutnya, anak diajari untuk menghafalkan al-qur'an dan hadis dengan cara audial, misalnya sering mendengarkan ayat-ayat al-qu'an atau diajak shalat berjamaah secara rutin agar ia

---

<sup>46</sup>Yanti Tanjung, *op. cit.*, h. 85.

bisa mendengar bacaan imam. Jika di rumah tidak memungkinkan, anak bisa dimasukkan ke lembaga-lembaga pendidikan yang *concern* dalam masalah ini.

3. Anak juga harus mulai dikenalkan huruf-huruf Arab maupun latin. Ini ditujukan agar anak memiliki alat bantu untuk menambah informasi-informasi yang bisa dapat dari buku-buku. Ketika anak sudah mengenal huruf dan mulai bisa membaca, maka kedua orang tua tinggal meningkatkan motivasi kepada anak untuk gemar dan rajin membaca. Jika sang anak memiliki motivasi tinggi untuk membaca tentu mereka akan berusaha membaca apapun yang bisa ia baca.

4. Setelah anak memiliki cukup informasi, tibalah waktunya mengajarkan anak metodologi berpikir yang akan digunakan sebagai alat untuk mengaidkan informasi-informasi yang ada diotaknya. Setelah anak hafal al-qur'an dan beberapa ratus hadis, anak diajari kaidah-kaidah berpikir islami. Pada dasarnya kaidah-kaidah berpikir ini akan membantu anak untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulan dan melatihnya untuk berpikir mandiri.<sup>47</sup>

Penyampaian informasi kepada anak seharusnya kedua orang tua memilih cara atau metode yang baik untuk anak yang mudah dipahami, menarik dan gampang dicerna oleh akalnya. Kemudian kedua orang tua memberikan latihan-latihan yang diulang-ulang secara terus-menerus sampai terbiasa, atau informasi mengenai secara berulang-ulang sampai hapal dan mengerti dengan apa yang diberikan misalnya memberikan sebuah apel berwarna merah atau kedua orang tua memberikan informasi makan yang boleh dimakan atau tidak boleh maka otomatis anak akan memberikan respon dengan baik dan benar.

---

<sup>47</sup>Syamsuddin Ramadhan, *op. cit.*, h. 129.

c) Pendidikan pasca balig

Pada dasarnya pendidikan pasca balig lebih diarahkan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala pengetahuan anak. Pada fase ini, anak sudah dianggap mampu memutuskan perkara berdasarkan pikirannya sendiri, karena itu tidak aneh jika usia balig adalah usia ketika anak diwajibkan menjalankan taklif-taklif hukum. Maka dari itu peran kedua orang tua adalah menanamkan sikap mandiri kepada anak agar anak bisa menjalani kehidupannya secara wajar, mandiri, dan tidak bergantung pada orang tuanya. Di samping itu kedua orang tua harus memberikan arahan dan motivasi anak untuk melakukan belajar mandiri serta gemar akan ilmu pengetahuan. Dan kedua orang tua mendekatkan sang anak dengan orang-orang yang soleh, para ulama, serta orang-orang dekat dengan Allah swt., tujuannya agar anak bisa mencerpai pengalaman dari mereka sekaligus menimba ilmu dan pengetahuan dari mereka.<sup>48</sup>

Pendidikan pasca balig ada beberapa fase-fase penting yang perlu diperhatikan kedua orang tua ketika mendidik anak diantaranya:

1. Fase pembentukan dan pematangan akidah

Pada fase ini ditanamkan prinsip-prinsip dasar akidah Islam pada diri anak, terutama materi-materi tauhid, penanaman prinsip tauhid ini harus diupayakan agar anak tidak hanya mengerti dan menghafal pengetahuan mengenai akidah Islam. Lebih dari itu akidah harus melekat menjadi bagian tidak terpisahkan. Dalam penanaman akidah pada anak, ada beberapa yang harus diperkenalkan yaitu tentang keimanan diantaranya;

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 131.

Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab suci, Iman kepada para Rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Takdir.

## 2. Fase memahami syariat Islam

Pada fase ini anak diharapkan bisa mengerti dan menghafal ketentuan-ketentuan Islam yang berhubungan dengan syariat. Jika anak sudah diajari tatacara shalat, bacaan-bacaannya doa-doanya, serta syarat rukunnya. Tidak hanya shalat anak harus diajari ibadah-ibadah Islam lainnya. Alangkah baiknya jika sang kedua orang tua mengajarnya langsung cara mempraktikkan ibadah-ibadah tersebut dan membiasakan diri menyertakan anak dalam peribadatan. Sering mengajak anak ke masjid, majelis taklim, serta kegiatan-kegiatan keagamaan akan membentuk karakter dan kebiasaan anak yang baik.

Fase ini kedua orang tua banyak-banyak memberikan informasi mengenai hukum-hukum syariat. Setelah itu anak diminta untuk mempraktikkan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkannya.

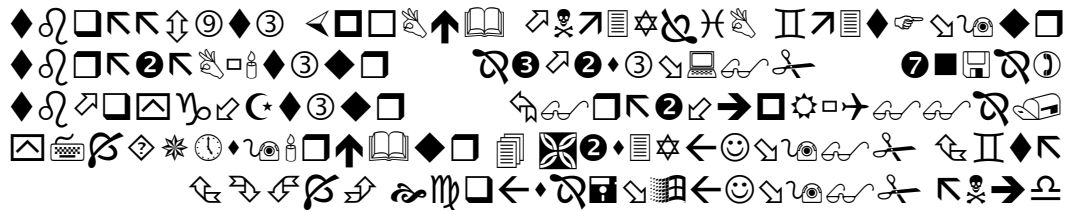
## 3. Fase dakwah Islam

Fase ini anak sudah memiliki pengetahuan tentang akidah yang mantap dan pengetahuan terhadap hukum syariat yang cukup, kedua orang tua harus mengantarkan anak untuk memasuki jenjang terakhir yaitu fase dakwah di tengah-tengah masyarakat.<sup>49</sup>

Fase dakwah ini anak ditanamkan sikap berani dan kritis terhadap penyimpangan-penyimpangan dan kezaliman di tengah-tengah masyarakat saat ini. Sebagaimana Firman Allah swt., dalam Q.S Al-Imran/3:104

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 137.



Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>50</sup>

Kejelasan ayat tersebut bahwa setiap manusia dibebankan oleh Allah swt., untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Maka dari itu anak sejak dini dipahamkan tentang kewajibannya sebagai seorang muslim untuk berdakwah, agar nantinya berada dimasyarakat mampu memberikan warna Islam di tengah-tengah masyarakat.

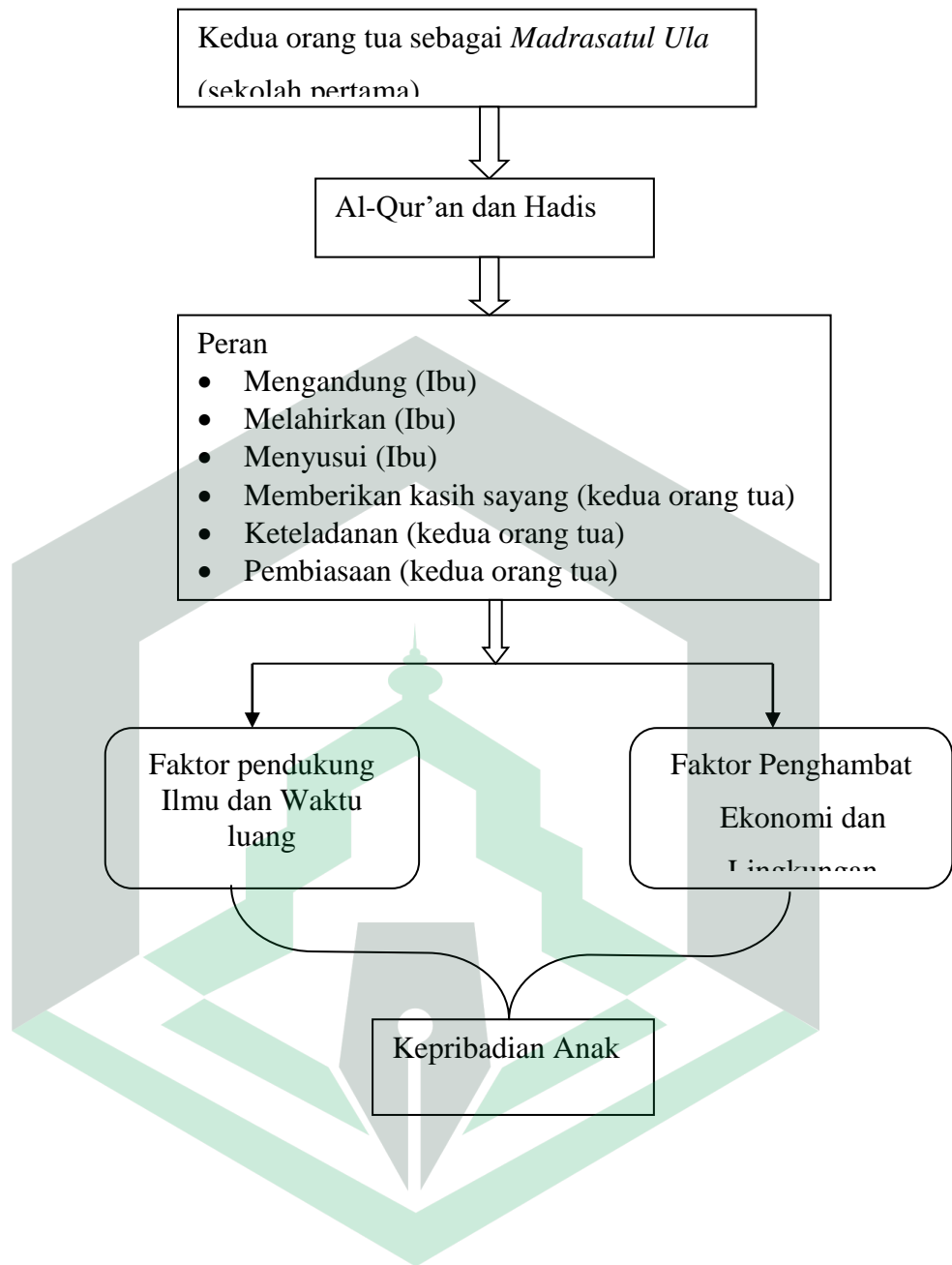
Ketiga fase tersebut dalam pendidikan anak, dibutuhkan ketekunan kedua orang tua, kesabaran dan kerja sama yang kokoh. Agar pendidikan anak berjalan dengan baik meskipun nantinya ada kendala yang dihadapi ketika mendidik anak bisa terselesaikan dengan cepat.

### **G. Kerangka Pikir**

Dalam rangka memberikan gambaran secara signifikan terhadap peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng kec. Ponrang Kabupaten Luwu. Sebagai landasan dari alur pembahasan skripsi ini, berikut dikemukakan bagan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran umum dari penelitian ini.

---

<sup>50</sup>Kementrian Agama RI.,*op. cit.*, h. 63.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Metodologi penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian dan pendekatan**

Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu.<sup>51</sup> Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan non partisipan, Seperti yang peneliti lakukan berusaha untuk mengamati dan menjelaskan tentang peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada salah satu daerah di Kabupaten Luwu, yang tak jauh dari Kota Belopa. Jarak antara Kota Belopa dari lokasi penelitian adalah 27 km yaitu di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Lokasi penelitian tersebut tidak jauh dari lokasi pasar Padangsappa, pasar tersebut berjarak 5 km dari Desa Muladimeng Kec. Ponrang.

---

<sup>51</sup><https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.  
(19 Agustus 2019)

### 3. Informan /Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti ada yang disebut dengan subyek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kedua orang tua yang menjadi *Madrasatul ula* dalam keluarga di Desa Muladimeng, dan objek penelitian ini adalah pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam hal ini adalah subyek darimana data yang dapat diperoleh. sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data primer

Adalah data yang langsung di peroleh dari lapangan atau tempat penelitian dengan mewawancarai kedua orang tua yang berprofesi sebagai pekerja. Mengenai pendapat mereka terhadap peran kedua orang tua sebagai *Madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang.

#### b. Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku maupun jurnal atau sumber lainnya yang berkaitan dengan judul pembahasan dari Skripsi peneliti.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. *Library research* adalah teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam penelitian skripsi.

2. *Field research*, adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap peran kedua orang sebagai *madrasatul ula* dalam pembentukan kepribadian anak di desa muladimeng. Adapaun instrumen yang peneliti gunakan yaitu:

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>52</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti seperti peran kedua orang tua mendidik anak dalam membentuk kepribadian anak di desa muladimeng.

b) Interview (wawancara)

Interview adalah bentuk interaksi verbal yang dirancang untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dengan kata lain interview merupakan percakapan yang di rencanakan oleh interviewer agar dapat memperoleh macam data tertentu.<sup>53</sup> Dengan kata lain yang peneliti wancarai adalah kedua orang tua yang ada di Desa Muladimeng Kec. Ponrang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa data yang didapat untuk mengelolah masalah bisa ditemukan dalam wujud dokumen-dokumen yang berkaitan, seperti

---

<sup>52</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Cv pustaka setia, 1998), h 129.

<sup>53</sup>Ibid.,h. 97.

foto, gambar, kliping, surat, catatan harian.<sup>54</sup> Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan yang dibutuhkan peneliti terkait dengan judul skripsi. Dan mengambil gambar para kedua orang tua saat interview berlangsung, kemudian mencatat hal-hal yang penting.

## **6. Teknik Analisis Data**

Menurut Mudjiaraharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Sedangkan menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.<sup>55</sup> Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan dengan alur tahap sebagai berikut:

### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, merangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarakan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

---

<sup>54</sup>Arif Maulana, *Cara Instan Menyusun Skripsi*, (Cet. I; Jakarta: New Agogos, 2012), h. 51.

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 34.

b. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan kedua orang tua dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data yang lain.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi, teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi dengan teman sejawat.

d. Kesimpulan

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat memperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Desa Muladimeng Kec. Ponrang

Desa Muladimeng berasal dari bahasa Bugis yaitu dari kata *Mula* artinya pertama dan *At-dimeng* atau *Ongrowang* artinya tempat. Jadi Desa Muladimeng adalah tempat pertama yang mulanya belum ada penduduknya, namun setelah tempat ini ditemukan oleh orang terdahulu, makanya orang datang berbondong-bondong untuk menghuni Desa Muladimeng. Dan salah satu tokoh kerajaan Luwu yang bernama Opu Sina Lele memperingati Desa Muladimeng, lalu sebagian penduduk juga menyatakan bahwa Desa Muladimeng adalah cinta pertama masyarakat, kemudian tahun berdirinya 1990 yang terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu: Dusun Sadar, Dusun Lowa, Dusun Salolo, Dusun Lawa Pantai, Dusun Labembe, Dusun Punrake.

Sejak berdirinya Desa Muladimeng telah mengalami beberapa pergantian kepala Desa, adapun urutannya adalah sebagai berikut:

- 1) Andi Rauf Periode 1990 s/d 2007
- 2) Ir. Kasruddin Perode 2007 s/d 2013
- 3) Pahrudin Madris Periode 2013 s/d sekarang.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Pahrudin Madris, Kepala Desa Muladimeng, "Wawancara", di Kantor Desa, tanggal 01 Agustus 2019.

- a. Letak geografis Desa Muladimeng Kec. Ponrang

Luas desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwa adalah 15 km/m, batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Olang,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tomale
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Buntu Kamiri.<sup>57</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur pemerintahan Desa Muladimeng Kacamatan Ponrang**  
**Kabupaten Luwu**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Pahrudin Madris, SE.	Kepala Desa	-
2	Linda Said	Sekretaris	-
3	Munira	Bendahara	-

Sumber Data: Papan Potensi Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga yang ada di Desa Muladimeng sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis**

No	Jenis kelamin		Keterangan.
1	Laki-Laki	504	
2	Perempuan	57	
	Jumlah	561	

Sumber data: Laporan bulanan kepala keluarga (KK) di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu tahun 2019.

<sup>57</sup> Papan potensi Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tahun 2019

Secara geografis Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu Termasuk Desa yang berdataran rendah, dan wilayahnya terdapat persawahan kurang lebih 400 ha, empang 500 ha, dan kebun 100 ha. Kemudian jika dilihat dari segi agamaan yang banyak di anut oleh masyarakat Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu adalah mayoritas Agama Islam dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Bugis dan bahasa Toraja.

b. Sarana dan Prasarana Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu

Dalam berbagai proses kegiatan Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu, keberadaan dan perlengkapan sarana dan prasarana merupakan kebutuhan pokok demi terwujudnya kelancaran kegiatan. Adapun sarana dan prasarana rumah ibadah di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu. Dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Pribadatan Desa Muladimeng**

No	Nama Dusun	Jumlah Mesjid	Keterangan
1	Sadar	1	
2	Lowa	1	
3	Salolo	1	
4	Lowa Pantai	1	
5	Labembe	1	
6	Punrake	1	
	Jumlah	6	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat jumlah sarana prasarana yang ada disetiap Dusun untuk digunakan masyarakat dalam



menjalankan ibadah kepada Allah swt., disisi lain juga digunakan oleh masyarakat Muladimeng menjalankan program bulanan yaitu majelis taklim dalam rangka meningkatkan keberagaman orang tua yang ada di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu.

Selain sarana Mesjid, terdapat pula sarana pendidikan dan sarana umum dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Sarana Prasarana Pendidikan Dan Umum Desa Muladimeng Kec. Ponrang**

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Desa Muladimeng Kec.Ponrang
2	Posyandu	2	di Dusun Salolo, Dusun Sadar
3	Sekolah	3	TK, SD, MTS

Sumber Data: Papan Potensi Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu terdapat jumlah keseluruhan sarana dan prasarana umum yang terdiri dari kantor Desa sebanyak 1 unit, pusat kesehatan masyarakat terdiri dari 2 posyandu di Dusun Salolo dan Dusun Sadar. Dan terdapat sekolah untuk menunjang pendidikan anak yang ada di Desa Muladimeng.

Keberadaan prasarana yang ada sangat menunjang dalam proses kehidupan masyarakat Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang dapat peneliti uraikan dengan menampilkan bagian-bagian yang cukup dianggap penting dalam penulisan skripsi ini.

## ***B. Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul Ula dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang***

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri dari orang tua (ayah, ibu serta anak). Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dan kedua orang tua lah sebagai sekolah pertama bagi sang anak. Orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan sang anak sampai ia dewasa dan paling pertama menanamkan aqidah pada diri sang anak, dan sebagai suritauladan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

Anak adalah sebuah anugrah yang telah Allah berikan dalam sebuah keluarga, ayah dan ibu dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi terbaik untuk Islam. Dan kedua orang tua mendidik, memelihara keimanan anak-anaknya. Begitu juga dalam *Tsaqofah* Islam, *Tsaqofah* asing, ini sangat perlu untuk bekal sang anak, dengan artian bahwa kedua orang tua mempersiapkan anak dengan kepribadian Islam sebelum memasuki sekolah dasar maupun perguruan tinggi.

Sebagaimana kedua orang tua yang ada di Desa Muladimeng sebagai *Madrasatul Ula* atau sekolah pertama dalam membentuk kepribadian anak, berikut peneliti uraikan hasil dari pengamatan alami maupun lewat kutipan wawancara dari peran kedua orang tua.

Pengamatan peneliti terhadap peran kedua orang yang ada di Desa Muladimeng pada tahap pertama yaitu tahap kehamilan dimana peneliti mengamati beberapa ibu-ibu yang berbeda-beda ketika sedang hamil. Proses pendidikan yang dilakukan orang tua (ibu) ketika hamil yaitu diantaranya:

Membaca Al-Qura'an, berdoa demi keselamatan sang bayi seperti yang dikatakan oleh:

Ibu Erna, mengatakan bahwa ketika saya sedang hamil pendidikan yang saya lakukan yaitu membaca Al-Qur'an diantaranya surah Maryam, surah Yusuf dan menjaga kesehatan tidak boleh banyak pikiran dan memperbanyak baca doa.<sup>58</sup>

Lain halnya dengan ibu yang tidak melakukan aktifitas seperti ibu Erna, tapi melakukan hal-hal yang merugikan bagi kesehatannya sendiri seperti kebanyakan tidur diwaktu pagi setelah membereskan rumah, kerumah tetangga bercerita yang tidak penting (bergosip) dan tidak melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti berzikir, membaca Al-Qur'an memperbanyak doa dan melaksanakan shalat sunnah.

Tahap selanjutnya yaitu melahirkan, tahap ini peran seorang ibu sungguh luar biasa, mempertaruhkan nyawanya demi keselamatan sang bayi namun proses ini, ibu yang melahirkan berbeda-beda ada yang normal dan ada yang disesar. Seorang ibu ketika hendak melahirkan saat merasakan kesakitan ada yang mengucapkan Takbir sambil berjalan pelan-pelan demi proses kelancaran lahiran, Tapi ada juga seorang ibu yang tidak tahan dengan kesakitan sambil berteriak padahal itu hal yang tidak baik. Adapun seorang ayah sangat di butuhkan saat lahirnya anak yaitu mendoakan anak dan mengazankan didekat telinganya agar menjadi anak yang soleh.

Tahap menyusui adalah peran dari seorang ibu dimana ibu harus mengetahui tatacara untuk memberikan ASI kepada anaknya, agar anak ini terjaga baik dari segi kesehatan maupun fitranya sebagai manusia. Namun peneliti amati

---

<sup>58</sup>Erna, Ibu Rumah Tangga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 17 Agustus 2019.

peran dari seorang ibu di Desa Muladimeng berbeda-beda ada yang menyusui sesuai dengan pemberian ASI selama 2 tahun seperti yang dilakukan oleh ibu berikut:

Sappowati mengatakan bahwa, saya memiliki 3 anak *Alhamdulillah* ketiga anak saya menyusui dengan ASI, sebab ASI sangat baik untuk kekebalan tubuh dan membuat anak kuat.<sup>59</sup>

Ada juga yang tidak cukup 2 tahun disebabkan adanya faktor-faktor, bahkan ada ibu yang tidak memberikan bayinya ASI disebabkan tidak keluarnya ASI jadi terpaksa untuk memberikan susu formula. Peneliti juga mengamati ada ibu memberikan ASI kepada anaknya disembarang tempat atau tempat terbuka tanpa ada rasa malu padahal ini tidak baik bagi anak tidak mencerminkan dalam mendidik. Seharusnya seorang ibu yang menyusui memperhatikan adab-adabnya, seperti memberikan ASI di dalam rumah atau memakai kerudung yang panjang untuk menutupi bayi ketika menyusui dan sebelum memberikan ASI membaca Basmala (*bismil-llaahi ar-rahmaani ar-rahiimi*).

Adapun dalam membentuk kepribadian anak, peneliti mengamati kedua orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa metode yang dilakukan diantaranya:

1. Pendidikan Kasih sayang

Pendidikan kasih sayang dari kedua orang tua bagi anak sangat dibutuhkan sebab ketika anak masih kecil anak terkadang kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua, makanya kedua orang tua haruslah menyadari pentingnya kasih sayang yang harus diberikan kepada anak. Adapun yang dilakukan orang tua

---

<sup>59</sup> Sappowati, Ibu Rumah Tangga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 07 Oktober 2018.

yang ada di Desa Muladimeng dalam bentuk kasih sayangnya terhadap anak yaitu: mencium anak, menasehati anak, berkata lembut seperti yang dikatakan salah satu ibu rumah tangga dan bapak dari anak.

Ibu Sida menyatakan bahwa “saya ketika mendidik anak dalam bentuk kasih sayang yaitu mencium anak, berkata lembut, menasehati anak jangan melakukan perbuatan yang tidak baik dilarang oleh agama”.<sup>60</sup>

Bapak hasman menyatakan bahwa “saya memberikan perhatian dan mencium anak mengajak bercerita sepulang kerja dan memeluknya”.<sup>61</sup>

Penjelasan yang disampaikan kedua orang tua tersebut memberikan informasi kepada peneliti tentang peran orang tua untuk mendidik anak dalam mempersiapkan anak yang soleh. Namun berbeda dengan orang tua yang tidak memberikan kasih sayang dalam mendidik anak apalagi kalau anaknya lebih dari satu akan berbeda-beda kasih sayang diberikan kepada anaknya. Seperti peneliti mengamati ada orang tua yang berkata kasar terhadap anaknya baik itu di rumah maupun didepan orang banyak, mungkin orang tua seperti ini menganggap bahwa berkata seperti itu adalah perkataan yang baik dalam mendidik anak supaya anak menurut perkataan orang tuanya atau memanjakan anak dengan memberikan *handphone* atau sepeda motor.

Memberikan sesuatu kepada anak dalam bentuk kasih sayang adalah hal wajar tetapi dilihat dulu apakah itu bermanfaat terhadap anak atau tidak misal memberikan *handphone* kepada anak yang cukup umur, ini akan membuat anak menjadi kecanduan pada game online. Pada faktanya anak yang dimanjakan orang

---

<sup>60</sup>Sida, Ibu Rumah Tangga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>61</sup>hasman, kepala keluarga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 17 Agustus 2019.

tua seperti ini tidak menjamin berprestasi disekolah, maka dari itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak jangan sampai didikkan akan berakibat fatal.

## 2. Pendidikan melalui keteladanan

Pendidikan keteladanan yang dilakukan oleh kedua orang pada anak di Desa Muladimeng yaitu memberikan pengajaran Al-Qur'an, mengajarkan tata cara makan, mengajarkan doa sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh ibu Bayarti berikut kutipan wawancarnya:

Bayarti mengatakan bahwa “saya mendidik anak sembari memberikan teori kepada anak juga harus dengan diaplikasikan didepan anak-anak agar anak melihat apa yang saya kerjakan misalnya makan membaca basmalah dan membaca doa makan dengan mengeraskan suara ketika hendak makan, saya juga adalah seorang guru TK di Desa Muladimeng, ketika saya mengajar, anak saya yang kecil ikut bersama saya jadi disitulah anak saya mendapatkan pendidikan, diajarkan berbagai pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan menghafal surah-surah pendek dan doa-doa sehari-hari.<sup>62</sup>

Keteladanan inilah dalam pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak. Namun berbeda dengan orang tua yang lain ada yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya, tidak ada yang bisa dicontoh oleh anak karena peneliti mencari informasi pada anak, salah satu anak dari orang tua yang ada di desa Muladimeng .

Hapipah mengatakan bahwa, ketika orang tuanya saya pulang dari bekerja, tidak ada waktunya untuk berkumpul dan orang tua saya juga tidak menyuruh saya untuk mengerjakan Shalat, belajar mengaji malah memberikan *handphone*.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Bayarti, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>63</sup>Hapipah, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019

Orang tua juga seharusnya memperlihatkan keteladanan sesuai dengan syariat-Nya misalnya orang tua melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslimah yaitu memakai kerudung keluar rumah sebab anak juga melihat dari kesaharian orang tua, jangan memperlihatkan aurat kepada yang bukan mahrom. Lain halnya dengan para ibu-ibu yang ada di Desa, peneliti mengamati banyak kalangan ibu-ibu ketika keluar dari rumah tidak memakai hijabnya walaupun memakai hijab itupun jika ada undangan kondangan. Jadi anak juga setelah balik tak heran tidak memakai hijab sebab orang tuanya tidak memcontohkan kepada anak memakai hijab secara sempurna sesuai dengan syariat.

Oleh karena itu seorang pendidik harus sadar sebab kedua orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak sebab anak-anak setiap harinya selalu bersama dengan kedua orang tuanya. Maka dari itu orang tua memberikan contoh yang baik bagi sang anak seperti berkata jujur, barakhlak mulia, selalu melaksanakan syariat Allah swt., dan sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad saw., sebagaimana Firman Allah swt., dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>64</sup>

Kejelasan ayat tersebut bahwa kedua orang tua haruslah mengikuti keteladanan Rasulullah saw., dalam mendidik anak, agar anak yang didik akan

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, *op cit.*, h. 420.

menjadi pribadi soleh menjadi kebanggaan bagi orang tua. Sebab dizaman *millenial* saat ini membuat orang tua harus hati-hati dalam pengewasan mendidik anak. Karena pemahaman barat saat ini dikalangan remaja membuat para remaja jauh dari Islam.

### 3. Pendidikan dengan Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan yang dilakukan kedua orang tua di Desa Muladimeng yaitu orang tua (bapak) mengajak anak untuk shalat berjamaah di mesjid setiap shalat magrib dan selesai makan malam anak diajak membaca Al-Qur'an untuk dibiasakan. Seperti yang dilakukan oleh bapak Alif berikut kutipan wawancaranya.

Bapak Alif menyatakan bahwa, “saya ketika hendak pergi ke mesjid saya mengajak anak saya untuk shalat berjamaah agar anak saya selalu dekat dengan mesjid mengajak anak selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah dan mengajak anak sopan santun kepada yang lebih tua.”<sup>65</sup>

Pendidikan tersebut seharusnya dilakukan oleh keluarga yang lain agar anak nantinya bisa terbiasa dari sejak kecil, karena tak jarang keluarga melakukan hal sama yang dilakukan oleh pak Alif. Sebab beberapa orang tua sibuk pada masalah pekerjaan untuk mencari nafka, jadi tidak ada waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak, malahan anak-anak yang ada di Desa Muladimeng diajak oleh orang tuanya untuk mencari uang dengan bekerja mengikat rumput laut dan ini menjadi kebiasaan anak-anak sepulang dari sekolah langsung terjun untuk mengikat rumput laut untuk meringankan beban orang tua.

---

<sup>65</sup>Alif, Kepala Keluarga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019.



Metode tersebut merupakan pendidikan dasar yang diberikan kedua orang tua dalam mendidik anak di Desa Muladimeng. Namun dalam mendidik anak tidak semua orang tua memahami peran mereka sebagai *Madrasatul ula* atau sekolah pertama dalam keluarga, ada yang memahami ada juga tidak memahami perannya. Berikut alasan kedua orang tua yang memahami perannya dalam keluarga sebagai sekolah pertama yaitu:

ibu Bayarti menyatakan bahwa peran saya sebagai sekolah pertama atau pendidik pertama bagi anak adalah memberikan pendidikan sebaik-baiknya kepada anak terutama memberikan pendidikan agama sebelum ia lahir dan dilahirkan sebab tanggung jawab orang tua kepada anak akan ditanggung oleh orang tuanya dan saya akan ditanyai diakhirat kelak apabila pendidikan yang saya berikan itu salah maka saya akan masuk ke dalam neraka.<sup>66</sup> Sedangkan Bapak Alif mengatakan bahwa peran seorang bapak sebagai sekolah pertama dalam mendidik anak yaitu saya memahami bahwa itu adalah sebuah amanah yang Allah berikan kepada maka dari itu pendidikan yang saya berikan kepada anak adalah pendidikan Akhlak yang sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah suri tauladan.<sup>67</sup>

Ungkapan kedua orang tua tersebut mewakili para orang tua yang memami dirinya sebagai *Madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian anak, sedangkan kedua orang tua yang tidak memahami dirinya sebagai *Madrasatul ula* atau sekolah pertama dalam keluarga, berikut kutipan wawancaranya:

Ibu Esse menyatakan bahwa alasan saya tidak memahami peran sebagai *Madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anak, sebab pengetahuan saya dalam pendidikan anak itu kurang disebabkan saya tidak ada waktu untuk belajar, bagaimana cara yang benar dalam mendidik anak dalam

---

<sup>66</sup> Bayarti, Tokoh Pendidik, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>67</sup> Alif, kepala rumah tangga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 18 Agustus 2019

keluarga.<sup>68</sup> Sedangkan bapak Muslimin mengatakan bahwa pemahaman saya terhadap peran seorang bapak dalam keluarga hanya mencari nafka untuk istri dan anak tapi tidak memahami bahwa seorang bapak semestinya memberikan pendidikan sejak anak lahir kedunia dan memberikan sepenuhnya pendidikan anak kepada ibunya anak.<sup>69</sup>

Alasan kedua orang tua tersebut tidak memahami perannya namun bukan hanya bapak muslim dan ibu esse yang mengtakan hal seperti itu tapi keluarga yang lain mengatakan yang sama. Jadi peneliti hanya mengambil kesimpulan bahwa kedua orang tua sebagai sekolah pertama, ternyata kedua orang tua terkendala dari sisi pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sejak dini dalam keluarga. Semestinya kedua orang tua dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik seharusnya sadar akan perannya menjadi pendidik utama dalam keluarga agar melahirkan generasi anak yang soleh.

Oleh karena itu kedua orang tua selalu melatih diri dan anak-anaknya untuk selalu merasakan adanya Allah swt disetiap kegiatannya dan selalu melakukan intropeksi dalam diri mereka, pokok-pokok takwa dan takut kepada-Nya. Jika kedua orang tua dapat melaksanakan ini, berarti kedua orang tua akan mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan Islam dengan berkepribadian Islam.

---

<sup>68</sup>Esse, Ibu rumah tangga, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>69</sup> Muslimin, orang tua anak, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 19 Agustus 2019

***C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kedua Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kec. Ponrang Kabupaten Luwu***

Keluarga sebagai pendidik tidaklah mudah dalam mendidik anak-anaknya dirumah sebab tidak ada yang dapat memikul tanggung jawab dan tugas yang sebesar ini kecuali kedua orang tua, maka dari itu orang tua harus siap untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam mendidik anak di rumah. Sebab saat ini banyak orang tua yang sangat kualahan dalam mendidik anak apalagi di zaman *milineal*, saat ini menuntut orang tua untuk lebih keras lagi memikirkan bagaimana keadaan anak ketika di luar lingkungan keluarga terutama di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Bapak Muslimin yang menjadi hambatan orang tua dalam mendidik anak yaitu kurangnya waktu bersama anak sebab tuntutan ekonomi yang semakin meningkat sebab kebutuhan primer saat ini semakin tinggi. Ini membuat saya kurang memperhatikan perkembangan anak di rumah sebab jika pergi ke sawah pada waktu pagi hingga sore hari atau pergi bersama ibu sang anak untuk kelaut menanan bibit rumput laut. Jadi sangat saya kurang kebersamaan dengan anak”.<sup>70</sup>

Pernyataan inilah menjadi salah satu faktor penghambat kedua orang tua karena kesibukan diluar rumah tidak ada kesempatan untuk bersama anak, ketika pulang dari pekerjaanya langsung istirahat setelah itu tidur. Dan peneliti juga mengamati bahwa sepulang dari pekerjaan kebiasaan para orang tua termasuk bapak sang anak, keluar untuk berkunjung dirumah tetangga untuk membicarakan masalah pekerjaan apakah itu tentang pembibitan rumput laut ataukah tentang

---

<sup>70</sup> Muslimin, Orang Tua Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 3 Agustus 2019.

sawah, jadi tidak ada waktu untuk bersama anak malah menyerahkan sepenuhnya kepada ibu anak untuk mendidiknya. Padahal ini bukan hanya tanggung jawab seorang ibu tapi tanggung kedua orang tua.

Peneliti juga mengamati faktor yang menghambat seorang ibu dalam mendidik anaknya di rumah yaitu adanya beban ekonomi yang menuntut dirinya ikut mencari nafkah untuk membantu keuangan keluarga dan menyibukkan dirinya untuk mengikat rumput laut sebab mata pencarian ibu rumah tangga yang ada di Desa Muladimeng rata-rata bertani rumput laut.

Lain halnya yang dikatakan oleh Ibu Bayarti bahwa hambatan kedua orang tua dalam mendidik anak, yaitu lingkungan, sebab lingkungan yang memberikan dampak negatif terhadap anak, jika anak berada diluar lingkungan keluarga. Anak bermain dengan anak tetangga yang nakal, maka anak ikut-ikutan dengan perilaku anak buruk. Seperti berbicara kotor kata-kata yang tidak pernah diajarkan di rumah.<sup>71</sup> Sedangkan Menurut Esse Damayanti hambatan kedua orang tua dalam mendidik anak-anak di rumah yaitu pengaruh dari pada media social yang menayangkan tayangan-tayangan yang jauh dari agama yang dapat mempengaruhi pola pikir dan pola sikap anak.<sup>72</sup>

Menurut Ramli hambatan-hambatan yang di hadapi kedua orang tua dalam mendidik anak yaitu merajalelanya pergaulan bebas dikalangan remaja saat ini seperti minum minuman ballo, berjudi, balapan liar, berpacaran. Inilah hambatan

---

<sup>71</sup>Bayarti, Tokoh Pendidik, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 05 Oktober 2018.

<sup>72</sup>Esse Damayanti, Orang Tua Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2018.

yang harus dihadapi kedua orang tua bagaimana cara memberikan pendidikan yang baik agar anak tidak salah teman dan salah pergaulan.<sup>73</sup>

Hambatan-hambatan yang dihadapi kedua orang tua saat ini sungguh menjadi tantangan besar bagi orang tua anak, sebab yang menjadi faktor utama penghambat dalam mendidik anak ialah lingkungan. oleh karena itu orang tua harus memperhatikan dengan siapa anaknya berteman diluar lingkungan keluarga agar anak tidak mengalami pergaulan bebas. Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah saw.,

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ  
يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِحِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ  
تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً (رواه مسلم)<sup>74</sup>

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu dan terkadang kamu membelinya sebagian atau kamu dapat mencium semerbak harumnya minyak wangi itu. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu ataupun kamu akan menciumi baunya yang tidak sedap."<sup>75</sup> (HR. Muslim)

---

<sup>73</sup>Ramli, Kepala Dusun Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Wawancara Tanggal 06 Oktober 2018.

<sup>74</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim* (Jilid II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 542.

<sup>75</sup> Abdul Nahih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Amina, 1978), h. 283.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ketika anak bergaul dengan temannya yang berbuat kejahatan maka anak ini akan mengikuti temannya yang selalu bersamanya setiap hari. Lain halnya anak yang bergaul dengan temannya, selalu berbuat kebaikan maka anak ini akan mengikuti, misalnya anak ini berteman dengan teman yang soleh selalu ikut dalam pengajian agama, rajin shalat berjama'ah di mesjid ini akan membuatnya lebih dekat pada Allah swt.

Sementara itu Imam Desa mengemukakan bahwa salah satu faktor pendukung kedua orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng yaitu adanya Ilmu agama bagi setiap orang tua dan wajib bagi mereka untuk mengkaji Ilmu agama baik dengan cara ibu-ibu rumah tangga meluangkan waktunya mengikuti majlis ta'lim.<sup>76</sup> Sedangkan menurut Subiha mengatakan bahwa dalam mendidik anak saya bukan hanya mengikuti pengkajian majelis Ta'lim tetapi setiap bulan juga mengikuti pelatihan Dasar Wisma salah satu program Desa untuk mengembangkan pendidikan keluarga bertempat di kantor Desa.<sup>77</sup>

Selain itu kedua orang tua haruslah siap dari segi kedewasaan sebab ini yang paling penting dalam pembinaan keluarga. Sebagaimana menurut Imam Desa bahwa sebelum orang tua anak menikah maka dilihat dulu dari kesiapannya baik ayahnya maupun ibunya. Bukan siap dalam hal materi tetapi siap lahir batin artinya mental dan psikologi calon kedua orang tua ini sudah matang, agar kelak

---

<sup>76</sup>Ilham, Imam Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 06 Oktober 2018.

<sup>77</sup> Subiha, Ibu Majelis Ta'lim, Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2018.

akan mengetahui bagaimana caranya mendidik anak. karena jika dilihat yang terjadi sekarang fakta yang ada di lingkungan kebanyakan menikah muda tetapi ketika mereka dihadapkan dengan anaknya, orang tua mengasari dan berbicara yang tidak pantas didengar oleh anak. Apalagi terjadi pertengkaran antara suami dengan istri maka korban pelampiasan kemarahan orang tua ialah anak.<sup>78</sup>

Menikah dalam keadaan dewasa ternyata harus dilakukan bagi setiap calon kedua orang tua sebab kedua orang tua adalah sekolah pertama bagi anak bukan hal yang harus diremehkan bagi calon kedua orang tua. Karena mereka akan dititipkan oleh Allah swt., anak untuk didik, dijaga, dibina dan dibesarkan agar kelak menjadi pribadi soleh, dan berguna bagi bangsa dan negara.

Selain dari menikah muda menurut Bayarti, menyatakan bahwa kedua orang tua terutama ibu anak haruslah meluangkan waktunya untuk mendidik anaknya di rumah atau menyeimbangkan antara tugas dan tanggung jawabnya di rumah maupun diluar rumah, kerena tanggung jawab dalam mendidik anak akan dipertanggung jawabkan dihadapan sang pencipta.<sup>79</sup> Maka dari itu kedua orang tua meluangkan waktunya untuk anak sebab waktu untuk bersama anak di rumah sangatlah berharga karena ketika ia sudah dewasa yang dapat mewarnai anak adalah lingkungannya.

Olah karena itu seharusnya bagi kedua orang tua sebelum mendidik anak maka harus mengetahui dasar-dasar pendidikan anak dan lebih memprioritaskan pendidikan anaknya di lingkungan keluarga, masalah atau kendala yang di hadapi

---

<sup>78</sup> Ilham, Imam Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 06 Oktober 2018.

<sup>79</sup> Bayarti Guru TK Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Wawancara* Tanggal 05 Oktober 2018.

oleh kedua orang tua dalam mendidik anak seharusnya ada solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Agar pendidikan anak di usia dini berjalan dengan baik dengan membentuk kepribadian anak yang soleh.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Peran kedua orang dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu diantaranya yaitu: Orang tua dalam masa kehamilan berperan untuk memberikan stimulus pendidikan melalui aktifitas membaca Al-Qur'an, berdoa untuk keselamatan sang bayi, melahirkan dengan mengingat Allah dan menyusui sampai 2 tahun dan mendidik anak dengan metode pendidikan kasih sayang, pendidikan keteladanan, pendidikan pembiasaan. Dengan metode ini kedua orang tua mencotoh keteladanan Rasulullah saw., Namun tidak semua orang tua melakukan pendidikan sesuai dengan keteladanan Rasulullah maka dari itu perlu ditingkatkan kesadaran dari kedua orang tua dalam mendidik anak yang soleh berkepribadian yang islami.

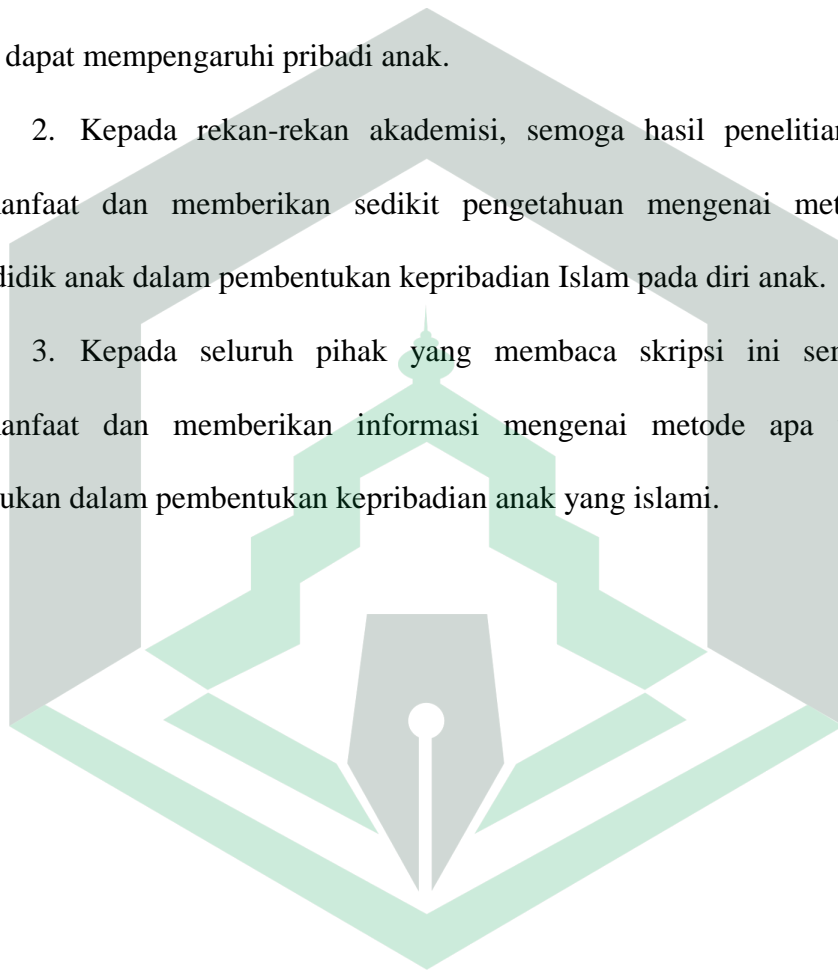
2. Kendala-kendala yang di hadapi kedua orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Muladimeng yaitu adanya faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan, media social, pergaulan bebas. Namun yang paling dominan disini yang menghambat kedua orang tua adalah dalam mendidik anak faktor ekonomi keluarga. Sedangkan faktor pendukung kedua orang dalam mendidik anak yaitu kedua orang tua membekali diri dengan Ilmu, mengkaji ilmu agama, faktor kedewasaan kedua orang tua dan luang waktu bersama anak.

## **B. Saran**

1. Kepada kedua orang tua sebagai *Madrasatul Ula* bagi anak dalam mendidik anak di rumah untuk membentuk kepribadian anak, semestinya dalam pendidikannya mengaitkan dengan kearifan Lokal atau kebudayaan dari masyarakat. Sebab dalam budaya masyarakat tersimpan nilai-nilai pendidikan yang dapat mempengaruhi pribadi anak.

2. Kepada rekan-rekan akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sedikit pengetahuan mengenai metode-metode mendidik anak dalam pembentukan kepribadian Islam pada diri anak.

3. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai metode apa yang dapat dilakukan dalam pembentukan kepribadian anak yang islami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Jamaal Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, Cet. X; Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Abul, Syaid Qasim Dibaji, *Ummul Mukminin Khadijah Biografi Perjuangan dan Keteladanan Muslimah Pertama*, Cet.I; Citra, 2014.
- Dawud, Abu Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Daud*, Jilid III; Bairut Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996.
- Ghufroon, M, Nur, Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>. (19 Agustus 2019)
- Hasbi, *Mutu Madrasah dalam Standar Nasional Pendidikan*, Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2015.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Husain, Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim* Jilid II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993.
- Irham, Muhammad Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Irmawati, *Peranan kedua orang tua rumah tangga dalam mendidik Anak Prasekolah di Desa Takalar Kec.Luwu Utara*, Skripsi Palopo : Stain Palopo, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. X; Bandung: CV Ponegoro, 2013.
- Maulana, Arif, *Cara Instan Menyusun Skripsi*, Cet. I; Jakarta: New Agogos, 2012.
- Murtafiah, Eli**, *Pentingnya Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak*, <http://www.iain-surakarta.ac.id/?p=16678>. 28 juli 2019.
- Muhammad, Abdullah bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I; Bairut Libanon: Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, 1981.

- Mustafa, Syaikh al-Adawy, *Fiqih Pendidikan Anak*, Cet. XV; Jakarta: Qisthi Pres, 2015.
- Mustofah, Bisri, *Dasar-Dasar Pendidikan pra Anak Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Nashih, Abdullah Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet. III; Jakarta: Pustaka Ammi, 2007.
- Nahih, Abdullah Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Amina, 1978.
- Nasir, Bactiar, *Masuk Surga Sekeluarga*, Cet.II; Jakarta: AQL Pustaka, 2016.
- Nurhayati dan Syahrizal, “Urgensi dan Peran Kedua orang tua Sebagai Madrasah Al-ula Dalam Mendidik Anak”<https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.(13 Juli 2018)
- Nurmala, *Peranan Kedua orang tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Tarengge Kecamatan Wotu Kab. Luwu Timur*, Skripsi Palopo: Stain Palopo, 2010.
- Ramadhan, Syamsuddin, *Fikih Rumah Tangga*, Cet. I; Bogor: CV Idea Pustaka utama, 2004.
- Sabatin, As Najah, *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia Anak 1-10 tahun*,Cet. II; Bogor: Al- Azhar Freshzone Puplicing, 2014.
- Shonhaji, Abdullah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah* Cet. I; Semarang: CV ASY Syifa’, 1991.
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*,(Edisi Revisi), 2012.
- Tanjung, Yanti, *Menjadi Ibu Tangguh*, Cet. II; Bogor; Al Azhar Freszone Publishing, 2016.
- Tanjung, Yanti, *Menyiapkan Anak Tangguh*, Cet.I; Bogor Utara: Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2016.
- Yusanto, M. Ismail, *Mengagas Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bogor: Al-Azsar Press, 2014.
- Yusuf , Syamsu LN, A. Junita Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Yusuf, Alif As-subki, *fiqh keluarga*, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Orafika, 2010.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dewiyanti  
NIM : 15 0201 0076  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 05 September 2019  
Judul Skripsi : Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul Ula Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

- Abstrak

- Latar belakang = potensi Pendidikan di Desa Muladimeng.

- perlu ditambah sumber ttg "madrasatul ula"

- ciri madrasatul ula.

- faktor pengalihan → ibu bekerja

- Berapa yg memahami "madrasatul ula" dan kenapa tidak "

Pembimbing/Penguji,

Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP.

## CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Dewiyanti  
NIM : 15 0201 0076  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 05 September 2019  
Judul Skripsi : Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul Ula Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

- Perbaiki kata ototom h. 28.
- Kalimat ini harus ditulis dalam 1 kalimat ini pada halaman 59.
- Tambahkan penjelasan pada halaman 45.
- Perbaiki data - data Desa Muladimeng.

Pembimbing/Penguji,

**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

NIP.